

**PERKEMBANGAN BANK KONVENSIONAL SETELAH  
PEMBERLAKUAN KEBIJAKAN MIKRO PRUDENTIAL  
BANKING DI ERA DIGITAL 4.0**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Mendapat Gelar Sarjana Ekonomi  
Pada Jurusan Ekonomi Pembangunan*



**Oleh :**

**Nama** : Putri Anggita Harahap  
**NPM** : 1805180009  
**Program Studi** : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muhtar Basri No. 3 Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Srata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 22 September 2022, pukul 09.00 Wib sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama Lengkap : PUTRI ANGGITA HARAHAP  
NPM : 1805180009  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Konsentrasi : PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
Judul Skripsi : PERKEMBANGAN BANK KONVENSIONAL SETELAH  
PEMBERLAKUAN KEBIJAKAN MIKRO PRUDENTIAL  
BANKING DI ERA 4.0

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dra. LAILAN SAFINA HSB, M.Si)

Penguji II

(SRI ENDANG RAHAYU, S.E., M.Si)

Pembimbing

(ERI YANTI NASUTION, S.E., M.Ec)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Jl. Kapten Muhtar Basri No. 3 Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Srata-1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 22 September 2022, pukul 09.00 Wib sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama Lengkap : PUTRI ANGGITA HARAHAHAP  
NPM : 1805180009  
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN  
Konsentrasi : PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
Judul Skripsi : PERKEMBANGAN BANK KONVENSIONAL SETELAH  
PEMBERLAKUAN KEBIJAKAN MIKRO PRUDENTIAL  
BANKING DI ERA 4.0

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

TIM PENGUJI

Penguji I

(Dra. LAILAN SAFINA HSB, M.Si)

Penguji II

(SRI ENDANG RAHAYU, S.E., M.Si)

Pembimbing

(ERI YANTI NASUTION, S.E., M.Ec)

PANITIA UJIAN

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jl. Kapten Muhtar Basri No. 3 Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI ANGGITA HARAHAHAP  
Npm : 1805180009  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan Daerah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **PERKEMBANGAN BANK KONVENSIONAL SETELAH PEMBERLAKUAN KEBIJAKAN MIKRO PRUDENTIAL BANK DI ERA 4.0** ” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, 15 Oktober 2022

Yang Menyatakan



PUTRI ANGGITA HARAHAHAP

## ABSTRACT

This study aims to conduct a descriptive analysis of the development of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) after the 2015-2021 microprudential policy and to estimate the factors that affect financial stability in Indonesia with factor analysis of conventional banks listed on the Indonesian Stock Exchange. Indonesia Stock Exchange (IDX). The method used in this research is quantitative research using descriptive analysis and factor analysis. The results of this study indicate that the development of conventional banks in Indonesia after the microprudential policy continues to experience a good trend every year seen from the increase in total assets, third party funds and credit distribution which continues to increase every year. The results of the factor analysis showed that the Pressure Factor (X1) on ISSK (Y) obtained a tcount of -0.492 with a significance value of  $0.656 > 0.05$ . Intermediation factor (X2) against ISSK (Y) obtained a tcount value of 0.560 with a significance value of  $0.614 > 0.05$ . Efficiency Factor (X3) against ISSK (Y) obtained a tcount value of 0.978 with a significance value of  $0.400 > 0.05$ . This means that it can be seen that the independent variable does not affect and is significant either partially or simultaneously on the dependent variable, namely the Financial System Stability Index (ISSK).

Keywords: Conventional Bank, Microprudential, Financial Stability

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis secara deskriptif mengenai perkembangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pasca kebijakan mikroprudensial tahun 2015 – 2021 serta melakukan estimasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kestabilan keuangan di Indonesia dengan analisa faktor pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dan analisis faktor. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan bank konvensional di Indonesia pasca kebijakan mikroprudensial terus mengalami tren yang baik setiap tahunnya dilihat dari peningkatan total asset, dana pihak ketiga dan penyaluran kredit yang terus meningkat setiap tahunnya. Hasil analisa faktor menunjukkan bahwa Faktor Tekanan (X1) terhadap ISSK (Y) diperoleh nilai *thitung* -0,492 dengan nilai signfikansi 0,656 >0,05. Faktor Intermediasi (X2) terhadap ISSK (Y) diperoleh nilai *thitung* 0,560 dengan nilai signfikansi 0,614 >0,05. Faktor Efisiensi (X3) terhadap ISSK (Y) diperoleh nilai *thitung* 0,978 dengan nilai signfikansi 0,400 >0,05. Artinya dapat dilihat bahwa Variabel bebas tidak mempengaruhi dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat yaitu Indeks Stabilitas Sistem Keuangan (ISSK)

Kata Kunci : Bank Konvensional, Mikroprudensial, Kestabilan Keuangan

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan tepat waktu. Skripsi yang berjudul **“PERKEMBANGAN BANK KONVENSIONAL SETELAH PEMBERLAKUAN KEBIJAKAN MIKRO PRUDENTIAL BANKING DI ERA DIGITAL 4.0”** yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam penulisan Skripsi ini belum sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Dengan petunjuk dan bantuan serta bimbingan yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak maka penyelesaian atas Skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Pada kesempatan ini, Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kedua orang tua yang terkasih ayahanda Alm. Yahya Harahap dan ibunda Sarinah Ritonga serta kakak abang dan keluarga tercinta yang telah bekerja keras memotivasi baik secara moril maupun material kepada penulis. Dan tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.



2. Bapak H. Januri, SE., MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof Dr. Ade Gunawan, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Prawidya Hariani RS, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Roswita Hafni M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Eri Yanti Nasution, SE, E.Mc., selaku Dosen Pembimbing saya yang telah banyak memberikan bimbingan/arahan/masukan serta kritikan kepada penulis sehingga terwujudnya skripsi ini.
8. Seluruh Dosen mata kuliah Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas ilmunya yang bermanfaat.
9. Kepada Seluruh staf biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Prodi Studi ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh keluarga saya yang turut serta dalam membantu jalannya skripsi.
11. Kepada teman-teman seperjuangan skripsi Diah, Elva, Icha, Widya



12. Kepada seluruh teman studi ekonomi pembangunan 2018 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi agar saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga Skripsi ini dapat member manfaat bagi semua pihak yang membacannya, khususnya Mahasiswa/I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala partisipasinya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Medan, Oktober 2022

Penulis

Putri Anggita Harahap

1805180009

## DAFTAS ISI

ABTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAS ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	11
1.3 Batasan Penelitian.....	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian .....	12
1.6. Manfaat Penelitian .....	12
1.6.1. Akademik.....	12
1.6.2. Non Akademik.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1. Uraian Teori .....	14
2.1.1.Uang dan Lembaga Keuangan .....	14
2.1.2.Pertumbuhan Ekonomi.....	37
2.1.3 Peran Kebijakan Mikroprudensial Terhadap Kestabilan Sistem Keuangan.....	45
2.2. Penelitian Terdahulu .....	47
2.3. Tahapan Penelitian.....	48
2.3.1.Alur Tahapan Penelitian.....	48
2.3.2.Kerangka Koseptual Penelitian .....	49
BAB III METODEDE PENELITIAN.....	52
3.1. Pendekatan Penelitian .....	52
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	52
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5 Teknik Analisis Tujuan Penelitian.....	53

3.5.1 Analisis Deskriptif Perkembangan Bank Konvensional Pasca Kebijakan Mikroprudensial.....	53
3.5.2. Analisis Faktor .....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	59
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	59
4.2. Perkembangan Bank Umum Konvensional di Indonesia Setelah Kebijakan Mikroprudensial.....	60
4.2.1. Perkembangan Kinerja Bank Umum Konvensional.....	60
4.3 Analisa Faktor .....	66
4.3.1. Faktor Tekanan Terhadap Indeks Stabilitas Sistem Keuangan .....	70
4.3.2. Faktor Intermediasi Terhadap Indeks Stabilitas Sistem Keuangan .....	71
4.3.1. Faktor Intermediasi Terhadap Indeks Stabilitas Sistem Keuangan .....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan .....	661
5.2 Saran.....	71
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan GDP Dunia 1998 - 2015 .....	2
Gambar 1.2 Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 1961 – 2020 (persen).....	4
Gambar 2.1 Kerangka Analisis Penelitian .....	48
Gambar 2.2 Kerangka Model Estimasi.....	51

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2015 - 2021 ....	59
Tabel 4.2 Total Aset Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2015 - 2021 .....	61
Tabel 4.3 perkembangan Perhimpunan Dana Bank Umum Konvensional di Indonesia. ....	62
Tabel 4.4 Penyaluran Dana Kredit BUK di Indonesia.....	63
Tabel 4.5 KMO and Bartlett's Test .....	66
Tabel 4.6 Hasil Communalities.....	67
Tabel 4.7. Component Matrix.....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	68
Tabel 4.9 Hasil Uji parsial (Uji t).....	69

# BAB I

## PENDAHULUAN

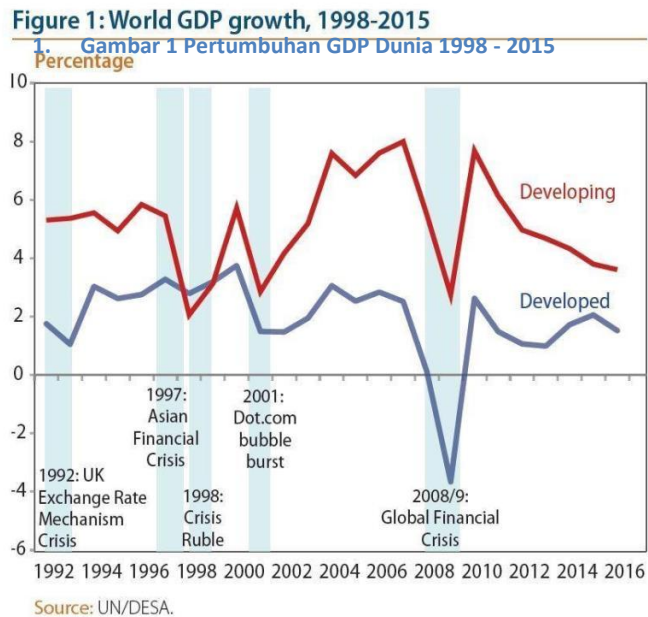
### 1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi global merupakan peristiwa di mana seluruh sektor ekonomi pasar dunia mengalami keruntuhan/degresi dan mempengaruhi sektor lainnya di seluruh dunia. Dari masa ke masa, krisis ekonomi yang terjadi di dunia selalu disebabkan oleh ketidakstabilan lembaga keuangan. Strategi kebijakan yang dibuat oleh *policy maker* (pembuat kebijakan) saat ini perlu mendapatkan pertimbangan yang matang terkait dengan pengalaman krisis yang terjadi di dunia. Bank Indonesia (2014) secara implisit menyatakan bahwa krisis ekonomi dan keuangan global yang terjadi selama ini diakibatkan oleh ketidakseimbangan sektor keuangan yang bersumber dari prosiklikalitas perbankan. Prosiklikalitas perbankan merupakan kondisi dimana penyaluran kredit bank berlebihan sehingga mendorong perekonomian tumbuh lebih cepat ketika kondisi ekspansi (*upturn*) dan mempercepat penurunan kegiatan ekonomi ketika dalam kondisi kontraksi (*downturn*).

Krisis yang melanda dunia mengakibatkan perlambatan ekonomi terutama di negara maju, selanjutnya berdampak pada penurunan permintaan baik dari luar maupun domestik. Hal ini didorong oleh kurangnya permintaan ekspor, sehingga perusahaan cenderung menurunkan produksinya. Selain itu juga terjadi pengurangan kegiatan re-ekspor yang selanjutnya menggeser turun perdagangan jasa yang berhubungan dengan aktivitas tersebut. Disisi lain terjadi juga penurunan aktivitas yang berhubungan dengan jasa pariwisata. Turunnya kegiatan ekspor dan pariwisata serta kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut,

mengakibatkan terjadi pengurangan belanja investasi yang selanjutnya memberi dampak pada penurunan *Gross Domestic Product* (GDP) setiap Negara yang terdampak. Hal tersebut dapat dilihat dari gambar dibawah ini mengenai perkembangan pertumbuhan GDP dunia pada tahun 1992 – 2016.

Gambar 1.1. Pertumbuhan GDP Dunia 1998



Sumber : World Economic Forum, 2017

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa ekonomi dunia beberapa kali mengalami krisis mulai dari tahun 1997 Krisis keuangan Asia, hingga krisis keuangan global pada tahun 2008. Krisis ekonomi tersebut tidak hanya berdampak pada Negara berkembang namun juga pada Negara maju. Dimana, di neraga maju pada krisis ekonomi tahun 1997 – 1998 *Gross Domestic Product* (GDP) berada dibawah 2%. Krisis global tahun 2008 – 2009 ditandai dengan gejala perekonomian Amerika Serikat yang diakibatkan oleh krisis kredit perumahan atau lebih dikenal dengan *subprime mortgage*. Hal ini berdampak besar pada kondisi finansial Amerika Serikat. Menurut Outlook Ekonomi Indonesia (2009) krisis keuangan global ini berimbas pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

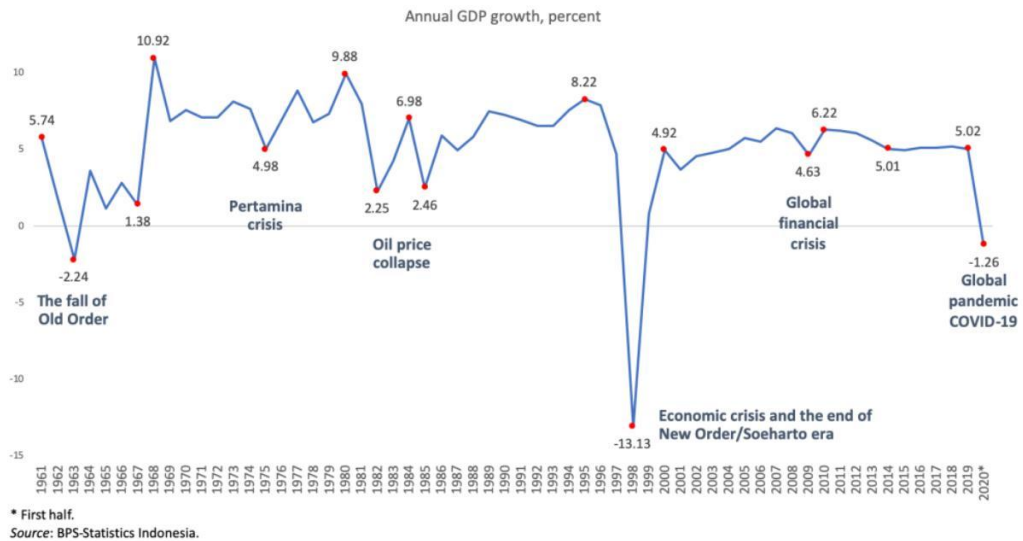


pada bulan Desember 2008 ditutup pada level 1.335,4 turun hampir separuhnya dari level awal tahun 2008 sebesar 2.627,3 bersamaan dengan jatuhnya nilai kapitalisasi pasar dan penurunan tajam volume perdagangan saham. Menurut World Economics Forum (WEF) Krisis ekonomi 2008 terlalu bergantung pada stimulus moneter, dalam bentuk pelonggaran kuantitatif dan suku bunga mendekati nol (atau bahkan negatif), dan termasuk reformasi struktural yang terlalu sedikit. Krisis keuangan global 2008 - 2009 hampir membuat pemerintah bangkrut dan menyebabkan keruntuhan sistemik.

Krisis keuangan global yang terjadi telah memberikan pelajaran berharga bahwa menjaga kestabilan keuangan tidak hanya cukup dengan menjaga kestabilan harga tapi juga menjaga kestabilan sistem keuangan. Menurut Eric Matheus (2016) biaya penyelamatan yang diakibatkan oleh krisis cukup besar. Dimana, untuk penyelamatan Indonesia pada krisis moneter di Indonesia tahun 1997 – 1998 menghabiskan anggaran mencapai 51% dari PDB Indonesia. Dan apabila ditelisik pada krisis keuangan global di Amerika Serikat tahun 2008 biaya penyelamatannya mencapai lebih dari 43% dari PDB Amerika Serikat. Biaya penyelamatan krisis tersebut menunjukkan bahwa menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan sangat penting untuk dilakukan.

Krisis ekonomi yang dialami oleh global telah dirasakan oleh seluruh dunia termasuk di Indonesia, dimana Indonesia beberapa kali mengalami krisis ekonomi mulai dari tahun 1997 – 1998 hingga yang terakhir akibat pandemic global. Berikut merupakan data pertumbuhan PDB Indonesia dari masa ke masa.

**Gambar 1.2 Pertumbuhan PDB Indonesia Tahun 1961 – 2020 (persen)**



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa Indonesia juga terkena dampak dari adanya krisis global yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi indonesia anjlok bahkan minus. krisis ekonomi 1998 merupakan krisis paling parah yang pernah dialami Indonesia dimana, pertumbuhan ekonomi Indonesia menyentuh angka -13.13%. Hal ini menyebabkan jatuhnya nilai mata uang, inflasi yang tidak terkendali dan merosotnya perekonomian Indonesia. Setelah krisis 1998 indonesia juga di hadapi krisis keuangan pada tahun 2008 akibat dampak dari krisis keuangan global yang berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dan pada tahun 2020 akibat dari pandemic covid-19 juga menyebabkan krisis global yang berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia sehingga menyentuh -1.26. Dampak krisis keuangan global tentu saja menyebabkan kerugian besar bagi setiap negara tidak terkecuali Indonesia, sehingga perlu dibuat peraturan untuk memitigasi krisis keuangan.

Peristiwa krisis global yang menyebabkan lumpuhnya perekonomian dunia banyak disebabkan oleh ketidakstabilan sistem keuangan. Menurut Nguyen (2011)

penyebab krisis keuangan global yang sering terjadi akibat dari banyaknya inovasi keuangan yang kompleks, dengan peraturan yang ada untuk sektor keuangan tidak bekerja dengan baik. Perkembangan zaman menuntut sistem kerja perbankan untuk memiliki inovasi yang tinggi, persaingan antar bank yang semakin ketat menambah semangat bank untuk terus berinovasi dalam kinerjanya. Peraturan yang ada tidak mampu untuk mencakup seluruh perkembangan yang terjadi serta lemahnya pengawasan terhadap kinerja perbankan menyebabkan risiko besar yang dihadapi bank tidak memiliki pengaman yang baik. Menurut Uhde dan Heimeshoff (2014) semakin besar usaha perbankan, moral hazard menjadi permasalahan utama perbankan karena tidak semua risiko yang dihadapi berada dibawah jaring pengaman kebijakan pemerintah, sehingga pengawasan sistem kinerja perbankan perlu untuk mendapat pengawasan yang optimal guna meminimalisir resiko-resiko yang ada.

Peraturan tentang keuangan dibuat untuk meminimalisir resiko yang ada pada lembaga keuangan untuk mencegah terjadinya krisis keuangan atau permasalahan keuangan lainnya. Namun, dalam implementasinya, peraturan keuangan perbankan lebih mengupayakan pada tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan jenis transaksi beresiko tinggi. Padahal kestabilan keuangan Negara merupakan hal yang sangat diperhatikan agar tidak terjebak pada resiko keuangan yang tinggi.

Namun, saat ini risiko pada industri keuangan perbankan konvensional tidak hanya datang dari ancaman krisis akan tetapi adanya perkembangan teknologi yang begitu cepat. Perkembangan teknologi yang begitu cepat menyebabkan industri perbankan harus mampu beradaptasi dan mulai menerapkan layanan

perbankan berbasis komputer untuk mempermudah transaksi nasabah berbasis online sehingga nasabah tidak perlu ke kantor bank untuk mengurus sesuatu. Hal ini juga telah diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (PJOK) nomor 12/PJOK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Perbankan Digital oleh Bank Umum, Pengertian *digital banking* atau perbankan digital adalah layanan perbankan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*), serta dapat dilakukan sendiri oleh nasabah dengan memperhatikan aspek pengamanan. Oleh karena itu, dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat sektor perbankan harus mampu beradaptasi dan mampu menerapkan prinsip digital pada kinerja perbankan.

Lembaga keuangan dan perbankan memiliki peranan penting bagi aktivitas perekonomian dan system keuangan negara. Peran penting perbankan tersebut sebagai wadah yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien kearah peningkatan taraf hidup rakyat. Perkembangan lembaga keuangan bank merupakan hal yang penting dalam perekonomian yaitu menjalankan fungsi intermediasi dan akses keuangan, sehingga banyaknya perkembangan Bank di Indonesia akan meningkatkan akses keuangan bagi masyarakat. Berikut ini merupakan perkembangan jumlah bank di Indonesia.

**Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank dan Kantor Bank di Indonesia 2019-2021 (Unit)**

Kelompok Bank dan Kantor	Jumlah Bank dan Kantor Bank (Unit)					
	Bank			Kantor Bank		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Bank Umum Konvensional - Bank Persero	4	4	4	17 622	17 307	18 166
Bank Umum Konvensional - Bank Pembangunan Daerah	24	25	25	4 212	4 226	5 122
Bank Umum Konvensional - Bank Swasta Nasional	60	58	58	7 352	7 144	7 193
Bank Umum Konvensional - Kantor Cabang Bank Asing	8	8	8	36	36	27
<b>Jumlah Bank Umum</b>	96	95	95	29 816	28 713	30 508
Bank Perkreditan/Pembiayaan Rakyat - BPR Konvensional	1 545	1 506	1 468	5 943	5 913	5 871
<b>Jumlah Bank Perkreditan/Pembiayaan Rakyat</b>	1 545	1 506	1 468	5 943	5 913	5 871
<b>TOTAL JUMLAH BANK</b>	<b>1 641</b>	<b>1 601</b>	<b>1 563</b>	<b>35 759</b>	<b>34 626</b>	<b>36 379</b>

Sumber : Bada Pusat Statistik, 2021

Dari data di atas terlihat bahwa setiap tahun jumlah bank dan kantor bank di Indonesia terus mengalami penurunan jumlah dimana pada tahun 2019 jumlah bank di Indonesia sebanyak 1 641 unit dan jumlah kantor 35 759 unit. Sedangkan pada tahun berikutnya jumlah bank di Indonesia turun menjadi 1 601 unit dan 34 626 unit kantor dan pada tahun 2021 jumlah bank di Indonesia turun menjadi 1 563 unit. Penurunan jumlah bank Umum ini terjadi akibat adanya beberapa bank yang melebur (*merger*) atau konsolidasi. Selain itu, perkembangan industry digital juga berdampak pada penurunan jumlah bank konvensional.

Perkembangan sektor keuangan saat ini menunjukkan bahwa jalan menuju kestabilan keuangan akan menghadapi banyak kendala. Padahal, Kestabilan sistem keuangan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan perekonomian dan pembangunan suatu negara. Sistem keuangan yang stabil akan membawa stabilitas dalam transfer dana dari rumah tangga konsumen dan rumah tangga perusahaan, serta menciptakan sistem pembayaran yang efisien. Menurut Creel

et.al (2014) kinerja sektor keuangan berperan sebagai pelumas dalam suatu perekonomian, dimana kinerja sektor keuangan akan berdampak besar pada kondisi perekonomian. Dalam penelitian Creel et.al (2014) dicontohkan ketika krisis 2008 dipicu oleh runtuhnya sektor perbankan di Amerika sehingga berdampak pada kondisi perekonomian Amerika, bahkan dunia dan menular. Perkembangan sektor keuangan menyebabkan alokasi sumber daya yang lebih baik, memobilisasi tabungan, mengurangi dan memudahkan transaksi. Sampai saat ini banyak sekali literatur yang menyatakan bahwa ada hubungan yang kuat antara kinerja sektor keuangan dan ekonomi (Bunmaan et.al, 2013).

Disamping itu, apabila dilihat dari segi fungsi lembaga keuangan juga disebut sebagai perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang merupakan perantara pendukung yang sangat penting dalam menjunjung kelancaran perekonomian. Lembaga keuangan pada dasarnya menstransfer dana (*loanable funds*) dari penabung atau unit surplus (*lenders*) kepada peinjani (*borrowers*) atau unit devisit. Berikut ini merupakan data penyaluran dana bank di Indonesia.

**Tabel 1.2 Data Penyaluran Dana Bank di Indonesia Tahun 2018 – 2019 (Miliar Rupiah)**

<b>Indikator / Indicator</b>		<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>Penyaluran Dana / Distribution of Funds</b>			
1	Bank Umum / <i>Commercial Banks</i>	7,809,987	8,280,812
2	Bank Perkreditan Rakyat / <i>Rural Banks</i>	130,523	144,107

*Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2020*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa penyaluran dana Bank setiap tahun mengalami peningkatan dimana tahun 2018 penyaluran dana pada bank umum

mencapai Rp. 7,809,987 Miliar rupiah, Bank Perkreditan Rakyat sebesar 130,523 Miliar rupiah dan pada tahun 2019 Bank umum menyalurkan dana sebesar 8,280,812 Miliar rupiah, Bank Perkreditan Rakyat 144,107 Miliar rupiah. Hal tersebut menunjukkan aliran dana yang dikelola lembaga keuangan bank sangat banyak sehingga lembaga keuangan sangat rentan menghadapi risiko-risiko keuangan. Oleh karena itu sangat penting untuk memiliki kebijakan yang dapat meminimalisasikan resiko melalui manajemen dan pencegahan risiko untuk menjaga kestabilan keuangan Negara. Menurut Karim (2004) risiko-risiko yang melekat pada bank syariah diklasifikasikan dalam tiga jenis yaitu risiko pembiayaan, risiko pasar dan risiko operasional.

Dalam menjaga kestabilan keuangan peran perbankan merupakan suatu hal yang mutlak dan peting. Tingkah laku perbankan dapat diidentifikasi dalam dua pendekatan yaitu mikro dan pendekatan makro. Dalam pendekatan mikro melalui tingkah laku masing-masing perbankan dalam menanggapi risiko. Sedangkan pendekatan makro merupakan tingkah laku perbankan dalam merespon perubahan kondisi makro ekonomi. Kebijakan mikroprudensial mengacu pada kewajiban yang berfokus pada perilaku pengambilan risiko sistem keuangan individu (Zhao, 2011). Kebijakan perbankan saat ini yang digunakan untuk menjadi stabilitas system keuangan yaitu kebijakan makro dan mikroprudensial.

Dimensi makro dan *mikroprudential banking system* disatukan dalam upaya untuk menciptakan stabilitas keuangan untuk mengatasi krisis ekonomi (Crocket and Ksatria di Maes, 2010). Keseimbangan antara kebijakan dan pendekatan perbankan makro dan mikro diperlukan sebagai upaya menciptakan stabilitas keuangan suatu negara. Pendekatan makroprudensial dan mikroprudensial



digunakan sebagai lembaga pengamanan sistem keuangan. Karena itu sistem perbankan makro dan mikro prudential harus berjalan secara bersamaan. Pengalaman krisis 2008 telah membuktikan bahwa manajemen risiko sistem keuangan dari pengawasan mikroprudensial perbankan saja tidak cukup, masih memerlukan pengawasan dari sisi makro, moneter dan fiskal secara berdampingan (BI, 2014). Oleh karena itu, kebijakan makroprudensial dan mikroprudensial memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan saat ini.

Kebijakan makroprudensial merupakan kebijakan yang bertujuan untuk menjaga ketahanan sector keuangan secara keseluruhan dan mampu mengatasi sistemik akibat adanya krisis yang merugikan perekonomian (Tri Hendro dan Conny, 2014:69). Kebijakan mikroprudensial hanya mengatur institusi keuangan saja. Kebijakan mikroprudensial mengukur resiko yang dihadapi dari tingkat kesehatan setiap institusi keuangan, selain itu kebijakan mikroprudensial juga mengukur tingkat risiko dari hasil kerja setiap institusi secara individu yang bertujuan untuk menciptakan lembaga keuangan yang sehat (non sistemik).

Dalam melaksanakan sistem pengawasan secara mikroprudensial, berlandaskan Undang-undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, fungsi mikroprudensial yang terkait dengan kesehatan, kinerja dan kelangsungan jasa keuangan sejak 31 Desember 2013 dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Tugas Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jika dilihat dari pasal 6 UU OJK adalah bahwa lembaga OJK melaksanakan tugas pengaturan dan pengawasan terhadap beberapa hal yaitu: Kegiatan jasa keuangan di Sektor perbankan dan Sektor pasar modal dan kegiatan jasa keuangan di sector

Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya.

Pengawasan mikroprudensial terhadap seluruh jasa keuangan di Indonesia sangat diperlukan untuk tingkat kesehatan masing-masing lembaga jasa keuangan sekaligus untuk melindungi kepentingan konsumen pengguna jasa keuangan. Dengan demikian, fungsi pengawasan mikroprudensial yang dilakukan OJK terdiri dari :

- a. Pengaturan terhadap seluruh industry jasa keuangan
- b. Pengawasan terhadap seluruh industry jasa keuangan; dan
- c. Perlindungan konsumen di sector jasa keuangan.

Pengaturan mikroprudensial terhadap seluruh industry jasa keuangan dilakukan oleh OJK untuk memastikan bahwa dari sisi kelembagaan, proses bisnis, *governance*, permodalan, likuiditas, maupun system pelaporan telah diatur secara lengkap dan menyeluruh. Disisi lain pengaturan mikroprudensial ini sangat penting untuk menjamin bahwa pengaturan terhadap lembaga jasa keuangan di Indonesia memiliki standar yang sama dengan pengaturan terhadap lembaga jasa keuangan yang dilakukan oleh Negara lain.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Perkembangan Bank Konvensional Setelah Pemberlakuan Kebijakan *Mikroprudential Banking* di Era Digital 4.0”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Krisis keuangan menyebabkan permasalahan ekonomi di Indonesia
2. Kurangnya pengawasan kepada lembaga keuangan

### **1.3 Batasan Penelitian**

Dalam penelitian ini batasan penelitian difokuskan pada perkembangan bank konvensional di Indonesia pasca kebijakan mikroprudensial.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan bank konvensional di Indonesia pasca kebijakan mikroprudensial?
2. Bagaimana faktor – faktor yang mempengaruhi kestabilan system keuangan di Indonesia pada bank konvensional

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Melakukan secara deskriptif mengenai perkembangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pasca kebijakan mikroprudensial tahun 2015 – 2021
2. Melakukan estimasi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kestabilan keuangan di Indonesia dengan analisa faktor pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1. Akademik**

##### **A. Bagi Peneliti**

1. Sebagai bahan studi atau tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menyangkut topic yang sama.
2. Sebagai bahan tambahan pembelajaran bagi mahasiswa mengenai pembahasan terkait.

##### **B. Bagi Mahasiswa**

1. Melatih mahasiswa untuk dapat menguraikan dan membahas suatu permasalahan secara ilmiah, teoritis dan sistematis
2. Sebagai tambahan pembelajaran mahasiswa mengenai pembahasan terkait.

#### **1.6.2. Non Akademik**

1. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah setempat dalam menentukan kebijakan
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penambah pengetahuan bagi masyarakat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Uraian Teori**

##### **2.1.1. Uang dan Lembaga Keuangan**

###### **A. Uang**

Uang diartikan sebagai alat tukar umum atau alat pengukur nilai benda/kekayaan yang berfungsi untuk memudahkan penukaran benda benda /barang-barang, jasa-jasa, pembayaran-pembayaran dan pinjam meminjam dalam hubungan ekonomi di dalam suatu negara atau antar negaranegara. (Aliminsyah & Padji, 2006).

Sesuatu barang dapat didefinisikan sebagai uang apabila memiliki tiga fungsi dari uang, yaitu alat pertukaran, satuan hitung, serta sebagai alat penyimpanan nilai. (Mishkin F. S., 2001).

Menurut Robertson dan AC. Pigon mengenai defefnisi mereka terhadap uang, menekankan peranan uang sebagai alat tukar, sedangkan Rollin G. Thomas memberikan defenisi uang secara lebih luas dengan memberikan pengertian bahwa uang adalah sesuatu yang siap (dicairkan) dan dapat diterima umum dalam transaksi- transaksi barang dan jasa, serta dapat diterima dalam pembayaran hutang. (Rahardjo, 2009).

###### **1. Jenis Uang**

- a) Uang Kartal, terdiri dari uang kertas dan uang logam, Uang kartal adalah alat bayar yang sah dan wajib diterima oleh masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli sehari-hari.

Menurut undang-undang Bank Sentral Nomor: 13 Tahun 1968 Pasal 26 ayat (1), Bank Indonesia mempunyai hak tunggal untuk mengeluarkan uang logam dan kertas. Jenis uang kartal kemudian dapat dibagi sebagai berikut :

- 1) Menurut lembaga yang mengeluarkannya.
- 2) Menurut bahan buatannya Menurut bahan buatannya, uang kartal dapat dibagi dua jenis, yaitu :

- a. Uang Logam

Uang logam biasanya terbuat dari emas dan perak karena emas dan perak memenuhi syarat-syarat uang yang efisien. Karena harga emas dan perak yang cenderung tinggi dan stabil, emas dan perak mudah dikenali dan diterima orang. Namun pada saat ini, emas dan perak tidak dipakai lagi sebagai bahan uang karena beberapa alasan, yaitu jumlahnya sangat langka sehingga sulit didapatkan dalam jumlah besar.

- b. Uang Kertas

Uang kertas adalah uang yang terbuat dari kertas dengan gambar dan cap tertentu dan merupakan alat pembayaran yang sah. Uang kertas mempunyai nilai karena nominalnya. Oleh karena itu, uang kertas hanya memiliki dua macam nilai, yaitu nilai nominal dan nilai tukar.

- b) Uang Giral

Uang giral tercipta akibat semakin mendesaknya kebutuhan masyarakat akan adanya sebuah alat tukar yang lebih mudah, praktis dan aman. Di Indonesia, bank yang berhak menciptakan uang giral adalah bank umum selain

Bank Indonesia. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, definisi uang giral adalah tagihan yang ada di bank umum, yang dapat digunakan sewaktu-waktu sebagai alat pembayaran. Bentuk uang giral dapat berupa cek, giro, atau telegraphic transfer. Namun, uang giral bukan merupakan alat pembayaran yang sah. Artinya, masyarakat boleh menolak dibayar dengan uang giral.

## 2. Fungsi Uang

Kegunaan uang tercermin dalam fungsi-fungsi uang. Fungsi uang dibagi atas fungsi asli dan fungsi turunan. Fungsi asli disebut juga fungsi primer dari uang, fungsi asli ini terdiri atas :

- a. Sebagai alat tukar (medium of exchange) uang dapat digunakan sebagai alat untuk mempermudah pertukaran agar uang dapat berfungsi dengan baik diperlukan kepercayaan masyarakat. Masyarakat harus bersedia dan rela menerimanya.
- b. Alat kesatuan hitung (a unit of account) untuk menentukan harga sejenis barang diperlukan satuan hitung, juga dengan adanya satuan hitung, kita mengadakan perbandingan harga satu barang dengan barang yang lain.

Fungsi turunan sebagai akibat dari fungsi asli, dengan adanya fungsi asli uang muncul fungsi lain yang tidak kalah pentingnya fungsi uang tersebut terdiri atas :

- 1) Alat pembayaran yang sah Tidak semua orang dapat menciptakan uang terutama uang kartal, karena uang hanya dikeluarkan oleh lembaga



tertentu. Di Indonesia, uang dikeluarkan oleh bank indonesia selaku bank sentral.

- 2) Alat penyimpanan kekayaan dan alat pemindahan kekayaan Dengan uang, kekayaan berupa tanah, gedung, dapat dipindahkan pemiliknya dengan menggunakan uang.
- 3) Alat pendorong kegiatan ekonomi apabila nilai uang stabil, orang senang menggunakan uang itu dalam kegiatan ekonomi, selanjutnya apabila kegiatan ekonomi itu mengikat, uang dalam peredaran harus ditambah sesuai dengan kebutuhan.

### 3. Jumlah Uang Beredar

Uang Beredar adalah kewajiban sistem moneter (Bank Sentral, Bank Umum, dan Bank Perkreditan Rakyat/BPR) terhadap sektor swasta domestik (tidak termasuk pemerintah pusat dan bukan penduduk). Kewajiban yang menjadi komponen Uang Beredar terdiri dari uang kartal yang dipegang masyarakat (di luar Bank Umum dan BPR), uang giral, uang kuasi yang dimiliki oleh sektor swasta domestik, dan surat berharga selain saham yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.

Uang Beredar dapat didefinisikan dalam arti sempit (M1) dan dalam arti luas (M2). M1 meliputi uang kartal yang dipegang masyarakat dan uang giral (giro berdenominasi Rupiah), sedangkan M2 meliputi M1, uang kuasi (mencakup tabungan, simpanan berjangka dalam rupiah dan valas, serta giro dalam valuta asing), dan surat berharga yang diterbitkan oleh sistem moneter yang dimiliki

sektor swasta domestik dengan sisa jangka waktu sampai dengan satu tahun.

([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

## **B. Lembaga Keuangan**

Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak selaku lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya, pada umumnya lembaga di atur oleh regulasi keuangan dari pemerintah.

Menurut Dr. Kasmir (2014:5), lembaga keuangan merupakan wadah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan di mana kegiatan yang dilakukan bisa hanya menghimpun dana atau memberikan pinjaman (kredit) juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan. Kemudian bank lainnya memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan memberikan pinjaman dengan kegiatan menghimpun dana.

Menurut Frank J, Fabozzi, franco Modigliani & Michael G. Ferri (1999:18-19) Dalam Lembaga Keuangan menyediakan jasa-jasa yang berkaitan dengan satu atau lebih dalam mentransformasikan aset-aset keuangan yang diperoleh dari pasar ke dalam bentuk aset yang berbeda dan lebih dapat diterima secara luas yang kemudian menjadi kewajiban untuk lembaga keuangan yang merupakan bentuk lembaga keuangan yang paling penting. Lembaga keuangan juga melakukan perdagangan aset keuangan untuk kepentingan perusahaan sendiri dan mengelola portofolio dari pelaku-pelaku pasar yang lain. Dalam lembaga perantara keuangan memegang peranan dasar dalam mentransformasikan aset-aset keuangan yang kurang diminati, sebagian besar masyarakat menjadi aset-aset keuangan lain yang merupakan kewajiban mereka sendiri yang lebih disukai publik.

Menurut Dahlan Siamat (2005:4) lembaga keuangan merupakan suatu badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*finansial asset*) atau tagihan-tagihan (*claim*) misalnya saham, obligasi, dibandingkan aset riil misalnya: gedung, peralatan, dan bahan baku.

Lembaga keuangan saat ini jauh lebih melakukan usaha-usaha yang menjadi yurisdiksi pasar modal, antara lain lembaga keuangan sudah melakukan investasi di reksdana, surat berharga yang pada dasarnya adalah surat berharga di pasar modal. Pembatasan-pembatasan oleh otoritas moneter kepada lembaga keuangan agar membatasi diri hal tersebut tetapi sering di langgar sehingga kadangkala permasalahan instrumen pasar modal membawa kesulitan di sektor lembaga keuangan. Di sisi lain, sebagian besar masyarakat masih mengalami kesenjangan yang cukup jauh, jangankan dengan kebijakan moneter, dalam perkembangan yang begitu pesat dalam sistem keuangan, di sisi lain belum di dukung oleh pemahaman masyarakat terhadap persoalan moneter. (Aulia Pohan,2008:208-210).

Lembaga keuangan merupakan suatu lembaga yang berbentuk aset (*finansial asset*) yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dalam sektor riil dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini, peranan lembaga keuangan sangat penting dalam menjebatani suatu perekonomian di Indonesia. Lembaga keuangan merupakan suatu pusat perhatian tentang perputaran uang dan pengelolaan keuangan. Pada saat perekonomian menurun, maka penyebab utama dalam penurunan ekonomi disebabkan menurunnya suatu lembaga keuangan.

Di Indonesia terdapat dua jenis sistem keuangan, yaitu sistem perbankan

dan sistem lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan dalam sistem perbankan merupakan lembaga keuangan yang menurut undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 yaitu: “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. dalam lembaga keuangan non bank semua badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkannya dalam masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. (*sumber veithzal rivai, andria permats rvai, dkk 2007*).

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Bank Indonesia mempunyai satu tujuan yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah dan nilai tukar yang merupakan prasarat bagi tercapainya suatu ekonomi yang berkelanjutan. Kestabilan dalam nilai rupiah tercermin pada stabilitas harga, stabilitas ekonomi, stabilitas pendapatan riil masyarakat pada umumnya. (*Prof. Dr. Thamrin Abdullah, M.M., M.Pd. & Dr. Francis Tantri, S.E., M.M, 2012:79*).

Sektor keuangan sendiri memegang peranan yang sangat penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Menurut Bank Dunia, sektor keuangan yang semakin berkembang di yakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, menurunkan kemiskinan, dan meredam volatilitas ekonomi makro. Namun hal tersebut masih menimbulkan perdebatan baik secara teori Dengan semakin maju suatu perekonomian, maka akan semakin besar ketergantungan sektor-sektor perekonomian terhadap sistem keuangan maka akan ditransmisikan

dengan cepat ke sektor-sektor perekonomian lainnya.

Lembaga keuangan dalam dunia keuangan bertindak sebagai penyedia jasa keuangan bagi nasabahnya, pada umumnya lembaga keuangan diatur oleh regulasi keuangan pemerintah. Lembaga keuangan sangat berperan penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia dalam penyaluran dana atau menghimpun suatu dana dengan caranya sendiri.

## **1. Jenis-Jenis Lembaga Keuangan**

Jenis lembaga keuangan di bagi menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Lembaga Keuangan Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memberikan jasa-jasa keuangan dan menghimpun dana dari masyarakat secara langsung.
- b. Lembaga keuangan non bank merupakan lembaga keuangan yang tujuannya sebagai penyalur dana dan pengumpul dan dari masyarakat dan untuk masyarakat juga dalam bentuk pinjaman.

### **1) Lembaga Keuangan Bank**

Bank merupakan suatu lembaga yang menerima simpanan uang, meminjamkan uang yang di salurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit guna untuk membantu masyarakat yang banyak. Bank sangat penting guna untuk mendorong berkembangnya perekonomian di negara.

Menurut Y. Sri susilo, Sigit Triandaru & A. Totok budi santoso(2000:6). Secara umum, fungsi utama bank merupakan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary*. Fungsi bank dapat di spesifik sebagai berikut:

#### ***a. Agent of Trust***

Dasar utam kegiatan perbankan adalah *trust* atau kepercayaan, baik dalam hal menghimpun dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila di landasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan di salah gunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik. Pihak bank sendiri akan menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila di landasi unsur kepercayaan.

***b. Agent of Development***

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Tugas bank sebagai penghimpun danmenyalurkan dana untuk kegiatan kelancaran perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kegiatan investasi, distribusi, konsumsi ini tidak lain adalah untuk kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

***c. Agent of Services***

Dalam melakukan penghimpun dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa jasa yang di tawarkan bank ini kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, jasa Penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian tagihan.

Ketiga fungsi bank di atas di harapkan dapat memberikan gambaran yang

menyeluruh dan lengkap mengenai fungsi bank dalam perekonomian, sehingga bank tidak hanya dapat diartikan sebagai lembaga perantara atau *financial intermediary institution*.

Menurut Dr. Kasmir (2014:58) Sumber-sumber Dana Bank, yaitu:

- Dana yang bersumber dari bank itu sendiri, maksudnya sumber dana tersebut dari modal sendiri, modal sendiri maksudnya modal setoran dari para pemegang sahamnya.
- Dana yang berasal dari masyarakat luas, sumber dana ini merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber lain, yaitu:
  - b. Simpanan Giro
  - c. Simpanan Tabungan
  - d. Simpanan Deposito

Dana yang bersumber dari lembaga lain, yaitu:

- a. Kredit likuiditas dari bank Indonesia, merupakan kredit yang di berikan bank indonesia kepada bank-bank yang mengalami kesulitan likuiditas
- b. Pinjaman antar bank (call money) biasanya di berikan kepada bank-bank yang mengalami kalah kliring di dalam lembaga kliring. Pinjaman ini bersifat jangka pendek dengan bunga yang relatif tinggi
- c. Pinjaman dari bank-bank luar negeri, merupakan pinjaman yang di peroleh perbankan dari luar negeri
- d. Surat berharga pasar uang, perbankan menerbitkan SPBU kemudian di perjual blikan kepada pihak yang berminat, baik perusahaan keuangan maupun non keuangan.



Lembaga keuangan Bank terdiri dari:

**a. Bank Umum**

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang memberikan jasa dalam pembayaran. Bank umum berperan sebagai lembaga keuangan yang berhubungan kepada pihak yang memiliki kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang membutuhkan dana (unit defisit).

Menurut Dr. kasmir (2014:5-6), Bank umum juga dikenal dengan nama bank komersil dan dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu bank umum devisa dan bank umum non devisa. Bank umum yang berstatus devisa memiliki produk yang lebih luas dari pada bank yang berstatus non devisa, yang berhubungan dengan seluruh mata uang asing atau jasa bank ke luar negeri. Bank umum memiliki kegiatan pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah indonesia. Dalam kegiatan bank umum meliputi kegiatan sebagai berikut:

**a. Menghimpun dana**

Kegiatan menghimpun dana merupakan kegiatan membeli dana dari masyarakat. Kegiatan ini dikenal juga dengan kegiatan funding kegiatan membeli dana dapat dilakukan dengan cara menawarkan berbagai jenis simpanan.

**b. Menyalurkan Dana**

Menyalurkan dana merupakan kegiatan dana yang berhadil di himpun dari masyarakat. Kegiatan ini di kenal dengan nama kegiatan lending. Penyaluran dana yang di lakukan oleh bank di lakukan melalui pemberian

pinjaman yang dalam masyarakat lebih dikenal dengan nama kredit. Kredit yang yang diberikan oleh bank terdiri dari beragam jenis, tergantung dari kemampuan bank yang menyalurkannya.

c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan penunjang untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana. Sekalipun sebagai kegiatan penunjang, kegiatan ini sangat banyak memberikan keuntungan bagi bank dan nasabah bahkan kegiatan memberikan kontribusi keuntungan yang tidak sedikit bagi keuntungan bank apalagi keuntungan dari *spread based* semakin mengecil, bahkan cenderung *negatif spread* (bunga simpanan lebih besar dari bunga kredit).

Menurut Y. Sri susilo, Sigit Triandaru & A. Totok budi santoso(2000:49), Bank umum didefinisikan oleh Undang-Undang No.10 Tahun 1998 sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha yang bank umum yaitu:

- Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat desposito, tabungan atau bentuk lainnya.
- Memberikan kredit
- Menerbitkan surat pengakuan hutang
- Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya
- Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah (transfer)

## **b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)**

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Tugas pokok dari BPR yaitu memberikan kredit, menghimpun dana masyarakat yang berupa tabungan dan deposito berjangka.

Ada beberapa yang termasuk dalam Sumber Dana bank, yaitu:

Menurut Dr. Kasmir (2014:50-51), sumber dana bank merupakan usaha bank dalam menghimpun dana dari masyarakat. Peroleh dana tergantung dari bank itu sendiri, apakah dari simpanan masyarakat atau dari lembaga lainnya.

Secara garis besar sumber dana bank dapat diperoleh dari :

1. Bank itu sendiri
2. Masyarakat luas
3. Dan lembaga lainnya

Maksud dari sumber dana bank diatas yaitu:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Dana yang diperoleh bank itu sendiri ( modal sendiri) dana yang diperoleh dari dalam bank. Peroleh dana ini biasanya di gunakan apabila bank mengalami kesulitan untuk memperoleh dana dari luar yang kemudian di cari dengan tujuan bank. Misalnya, apabila bank hendak melakukan perluasan usaha atau mengganti berbagai sarana dan prasarana yang lama dengan yang baru.

2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya

dari sumber dana ini. Pencarian dana dari sumber lain relatif paling mudah jika di bandingkan dengan sumber lainnya. Mudah asal dapat memberikan bunga yang relatif lebih tinggi dan dapat memberikan fasilitas menarik lainnya.

### 3. Dana yang bersumber dari lembaga lain.

Sumber dana ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pertama dan kedua di atas. Sumber dana ini relatif lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja. Dana yang diperoleh dari sumber ini digunakan untuk membiayai atau membayar transaksi-transaksi tertentu.

## **2) Lembaga Keuangan Non Bank**

Lembaga keuangan non bank merupakan suatu lembaga yang melakukan suatu kegiatan di bidang keuangan, yang menghimpun dana dari masyarakat dengan mengeluarkan surat berharga untuk pembiayaan perusahaan, serta di salurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman . Berikut ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori LKNB, yaitu:

### a. Asuransi

Asuransi merupakan suatu lembaga yang berfungsi untuk mestabilkan suatu bisnis untuk menghindari suatu risiko yang bisa saja terjadi, dengan alasan jika terjadi sesuatu dengan usaha tersebut maka perusahaan tersebut dapat menjalankan perusahaan tersebut seperti biasanya. Perbandingan tentang asuransi menurut para ahli dalam buku Irham Fahmi (2014:205), sebagai berikut:

Definisi Asuransi oleh Prof. Mehr dan Cammack, Asuransi merupakan alat sosial untuk mengurangi risiko, dengan menggabungkan sejumlah yang memadai unit-unit yang terkena risiko, sehingga kerugian-kerugian individual

mereka secara kolektif dapat diramalkan. Kemudian kerugian yang dapat diramalkan itu dipikul merata oleh mereka yang bergabung.

Definisi Asuransi oleh Molengraaff, asuransi kerugian ialah persetujuan dengan mana satu pihak, penanggung mengikatkan diri terhadap yang lain, untuk mengganti kerugian yang dapat di derita oleh tertanggung karena terjadinya suatu peristiwa yang telah di tunjuk dan yang belum tentu serta kebetulan, dengan mana pula tertanggung janji untuk membayar premi.

Dari definisi tersebut dapat di pahami bahwa asuransi sebagai suatu pihak yang menanggung semua yang terjadi pada si penerima asuransi. Menurut Dr. Kasmir (2012:262), Asal mula kegiatan asuransi yang dijadikan di Indonesia merupakan kelanjutan yang ditinggalkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Sedangkan Peraturan Pemerintah Indonesia yang mengatur tentang asuransi baru dikeluarkan pada tahun 1976 dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Keuangan pada saat itu. Peraturan yang di buat Menteri Keuangan ini kemudian tidak berlaku lagi dengan keluarnya Undang-Undang Nomor 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian di Indonesiadan Peraturan pemerintah Nomor 73 tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Usaha Peransuransian.

#### b. Dana Pensiun

Dana Pensiun merupakan suatu dana yang diberikan kepada si pekerja yang sudah memasuki tahap pensiun atau memberikan dana kepada pekerja yang mengalami kecelakaan dan tidak bisa bekerja kembali.

Menurut Frank J. Fabozzi dkk (1999:162), dana pensiun dibiayai oleh kontribusi (iuran) dari pemberi kerja dalam sejumlah program pensiun kontribusi pemberi kerja di tambah oleh kontribusi karyawan. Keberhasilan dana-dana

pensiun swasta agak mengejutkan karena sistem program pensiun melibatkan investasi dalam suatu aset yang sebagian besar sangat tidak likuid.

Menurut Irham Fahmi (2014:176) analisis & teori, dana pensiun merupakan sebuah keputusan yang dibuat untuk menyiapkan sejumlah dana atau membangun perencanaan keuangan agar dana tersebut dapat di pakai ketika pensiun dalam membiayai masa-masa pensiun. Artinya ketika pensiun dialami seseorang tidak merasa kehilangan secara mentalitas bahwa ia tidak lagi memiliki kekuatan dalam menjalani kehidupan di sebabkan perbedaan masa kerja yang penuh dengan berbagai aktivitas namun ketika pensiun tanpa ada kegiatan termasuk tanpa memiliki pendapatan financial. Dengan adanya dana pensiun yang baik dikelola oleh sebuah lembaga maka setiap bulan atau waktunya ia akan dapat memperoleh uang pensiun atau minimal sejumlah uang yang akan membantunya untuk bisa memakainya atau menginvestasikan pada tempat-tempat yang dimiliki nilai *profitable*. *Profitbale* artinya berinvestasi pada tempat yang nilai finansialnya akan terus mengalami kenaikan.

Menurut Dr. Kasmir (2012:208-209), Dalam perkembangan duni sekarang ini, pasar uang di indonesia juga ikut berkembang walaupun tidak semarak perkembangan pasar modal. Dalam pasar uang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan modal jangka panjang pendek seperti untuk keperluan modal kerja.

#### c. Modal Ventura

Modal Ventura merupakan suatu pembiayaan oleh perusahaan modal ventura (investor) dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan yang menerima bantuan pembiayaan. (Munir Fuady, 2005:85)

Menurut Dr. Neil Cross dalam bukunya O.P. Simorangkir, 2004:170,

Modal Ventura merupakan suatu pembiayaan yang mengandung risiko, biasanya di lakukan dalam bentuk partisipasi modal terhadap perusahaan- perusahaan yang mempunyai potensi berkembang yang tinggi. Dan perusahaan modal ventura menyediakan beberapa nilai tambah dalam bentuk masukan manajemen dan memberikan kontribusinya terhadap keseluruhan strategi perusahaan yang bersangkutan. Risiko ini yang relatif tinggi ini akan di kompensasikan dengan kemungkinan hasil yang tinggi pula, yang biasanya di dapatkan melalui keuntungan yang didapat dari hasil penjualan dan penanaman modal yang bersifat jangka menengah.

#### d. Pegadaian

Pengadaian merupakan suatu lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam membantu masyarakat dengan menyalurkan dana dengan jaminan menyerahkan harta yang mereka miliki sebagai jaminannya.

Pegadaian suatu lembaga yang cepat dalam membantu masyarakat jika membutuhkan dana mendesak. Manfaat pegadaian bagi perekonomian sebagai akses dalam mewujudkan suatu kesejahteraan bagi usaha mikro kecil untuk menjalankan suatu usaha miliknya dengan memberikan sistem bunga yang kecil.

### **3) Fungsi Lembaga Keuangan**

Menurut frank J. Fabozzi, Franco Modigliani, Michael G. Ferri (1999:20-22) fungsi lembaga keuangan sebagai perantara untuk mendapatkan dana dengan menerbitkan keuangan sebagai kepada para pelaku pasar, fungsinya yaitu:

1. Menyediakan jasa perantaran jatuh tempo, perantaran jatuh tempo memiliki dua implikasi dua implikasi terhadap pasar-pasar keuangan. Pertama,perantaran jatuh tempo memberi tambahan kepada investor

mengenai jatuh tempo dari investasi mereka, para peminjam memiliki lebih banyak pilihan seberapa lama jangka waktu kewajiban utang mereka. Kedua, para investor biasanya enggan untuk menempatkan dana untuk periode yang lama, mereka akan meminta agar para peminjam jangka panjang membyar suku bunga yang lebih tinggi di bandingkan yang dikenakan pada para peminjam jangka pendek.

2. Mengurangi risiko melalui diversifikasi, dengan melakukan ini, perusahaan investasi telah melakukan diversifikasi dan mengurangi risiko. Para investor yang memiliki dana yang kecil untuk berinvestasi akan susah melakukan diversifikasi karena mereka tidak memiliki dana yang cukup untuk membeli saham-saham dari berbagai perusahaan.
3. Pengurangan biaya kontrak dan pemrosesan informasi, para investor yang membeli aset keuangan harus meluangkan waktu untuk mengembangkan keahlian yang dibutuhkan untuk mengevaluasi suatu inventasi, selain biaya oportunitas dari waktu yang dibutuhkan untuk memproses informasi mengenai aset keuangan dan emitennya, terdapat biaya untuk mendapatkan informasi tersebut yang disebut biaya pemrosesan informasi dan biaya pembuatan atau perumusan kontrak pinjaman dinamakan biaya kontrak.
4. Penyediaan Mekanisme Pembayaran, dari ketiga fungsi ekonomi sebelumnya mungkin tidak begitu jelas terlihat namun tidak fungsi terakhir ini. Kebanyakan transaksi kini tidak dilakukan secara tunai, bahkan pembayaran dilakuka dengan memakai cek, kartu kredit, kartu debit, dan *electronic funds transfer*. Metode pembayaran ini di sediakan



oleh lembaga perantara keuangan tertentu.

### 1. **Kredit Bank**

Berdasarkan undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, menurut Dr. Kasmir, (2005:92) menjelaskan tentang kredit dan pembiayaan yaitu: “Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak yang lain mewajibkan pihak peminjam melunasi uangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. “Pembiayaan Merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil ”.

Dari pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa kredit atau pembiayaan yang berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, adanya kesepakatan antara bank dengan nasabah penerima kredit (peminjam) peminjam kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, yang termasuk jangka waktu serta bunga yang telah di tetapkan bersama. Perbedaan kredit yang telah di berikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional dengan keuntungan yang diperoleh melalui bunga. Lembaga kredit hanya boleh menyalurkan kredit apabila telah terdapat keyakinan atas kemampuan dan keamanan calon peminjam untuk dapat mengembalikan kredit tersebut. Dalam komponen keamanan dan keuntungan dalam sebuah transaksi perkreditan. Pemberian kredit tanpa harus di analisa dulu akan membahayakan bank tersebut.

Menurut Dr. Kasmir (2002:99), jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi

yaitu:

a. Dilihat dari segi kegunaannya

a. Kredit Investasi

Kredit investasi yaitu kredit yang diberikan pihak bank kepada pihak nasabah untuk membiayai investasi suatu usaha, misalnya kredit untuk pembangunan pabrik, pembelian mesin dan penyiapan infrastruktur lainnya.

ii. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja yaitu kredit yang diberikan oleh bank untuk menambah modal kerja debitur. Kredit modal kerja ini meliputi modal kerja untuk tujuan komersil, industri, kontraktor bangunan dan sebagainya.

b. Dilihat Dari Segi Tujuan Kredit

i. Kredit Produktif

Kredit produktif merupakan kredit yang diberikan oleh bank dalam rangka membiayai kebutuhan modal kerja debitur sehingga dapat memperlancar kegiatan produksi. Kredit produktif ini antara lain: pembelian bahan baku, pembayaran upah, biaya pemasaran, biaya distribusi, dan biaya lainnya yang berhubungan dengan kegiatan produksi.

ii. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan debitur yang bersifat konsumtif, misalnya membeli properti (rumah), mobil, dan berbagai macam barang konsumsi lainnya.

iii. Kredit Komersil

Kredit komersil merupakan kredit yang diberikan untuk memperlancar

kegiata usaha nasabah di bidang perdagangan. Kredit komersil ini meliputi antar lain: kredit levaransir, kredit untuk usaha pertokoan, kredit ekspor, dan sebagainya.

c. Dilihat Dari Segi Jangka Waktu

i. Kredit Jangka Pendek

Kredit jangka pendek merupakan kredit yang berjangka waktu maksimum 1 tahun, namun termasuk kredit tanaman musiman dengan waktu lebih dari 1 tahun.

ii. Kredit Jangka Menengah

Kredit jangka menengah yaitu kredit yang berjangka waktu antara satu sampai dengan tiga tahun, kecuali kredit untuk tanaman musiman.

iii. Kredit Jangka Panjang

Kredit jangka panjang merupakan kredit yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun, misalnya kredit produktif, kredit perumahan, dan kredit kendaraan.

d. Dilihat Sari Segi Jaminan

i. Kredit dengan jaminan

Kredit jaminan merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan yang berupa barang berwujud atau tidak berwujud atau jamina orang. Artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jamina yang diberikan calon debitur.

ii. Kredit Tanpa Jaminan

Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat

prospek usaha dana karakter serta loyalitas atau nama baik calon debitur selama ini.

e. Dilihat Dari Segi Usaha

- i. Kredit Pertanian merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
- ii. Kredit perternakan dalam hal ini jangka pendek misalnya perternakan ayam dan jangka panjang kambing atau sapi.
- iii. Kredit Industri merupakan kredit untuk membiayai industri, kecil menengah atau besar.
- iv. Kredit Pertambangan merupakan jenis usah tambang yang di biayainya biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak atau timah.

**4) Tujuan dan Fungsi Kredit, Antara Lain:**

**1. Tujuan kredit**

Menurut Dr. Kasmir (2002:96), ada beberapa hal yang mengenai tujuan kredit yaitu:

a. Mencari Keuntungan

Yang bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Terutama dalam bentuk bunga kredit dan komisi kredit serta biaya adminitrasi kredit yang di bebaskan kepada nasabah.

b. Membantu Usaha Nasabah

Tujuannya untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik investasi maupun untuk modal kerja.

c. Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang di salurkan oleh pihak lembaga keuangan, maka semakin baik mengingat semakin banyak kredit

berarti adanya peningkatan pembanguna di berbagai sektor.

## 2. Fungsi Kredit

Menurut Dr. Kasmir menjelaskan fungsi kredit sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan daya guna uang
- b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- c. Untuk meningkatkan daya guna barang
- d. Sebagai alat stabilitas ekonomi
- e. Untuk meningtkkan kegiatan berusaha
- f. Sebagai alat stabilitas ekonomi
- g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
- h. Untuk meningkatkan hubungan internasional

Suatu kegiatan ekonomi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, dengan pemberian kredit lembaga keuangan mempunyai peranan yang penting. Dalam kaitan ini kebijakn pemerintah yang di tempuh di bidang perkreditan diarahkan untuk membiayai sektor-sektor ekonomi yang mempunyai produktivitas tinggi sehingga alokasi dana secara makro dapat di capai denga lebih efisien. Peranan kreditan dalam suatu lembaga keuangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berarti menciptakan lapangan kerja, baik melalui perluasan produksi dan kegiatan usaha lainnya maupun melalui pengaruhnya dalam mendorong munculnya unit-unit usaha baru. Kredit perbankan dapat di arahkan untuk pemerataan kesempatan berusaha yang antar lain melalui alokasi pemberian kredit menurut prioritas pembangunan dan golongan ekonomi sehingga pada gilirannya dapat memperluas pemerataan hasil-hasil pembangunan.(Aulia Pohan, 2008:149).

Dari penjelasan di atas kesimpulan fungsi kredit pada dasarnya untuk meningkatkan daya guna uang untuk sebuah perekonomian suatu negara, serta untuk menstabilas ekonomi dalam kehidupan masyarakat secara luas. Dengan adanya kredit dapat di harapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dapat memahami bahwa perekonomian indonesia yang bersifat terbuka tidak hanya menghadapi tantangan yang bersumber dalam negeri (faktor internal) tetapi juga luar negeri (faktor eksternal) dan perkreditan di indonesia harus di sesuaikan dengan tantangan yang akan datang.

### **5) Aset lembaga keuangan**

Menurut kasmir (2012:76) “Aktiva merupakan harta atau kekayaan (asset) yang dimiliki oleh perusahaan, ban pada saat tertentu.”

Menurut Rudianto (2012:28) “Aset adalah sumber daya yang memiliki perusahaan. Asset merupakan kumpulan dari berbagai kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untu memperoleh penghasilan selama tahun berjalan maupun tahun-tahun berikutnya”.

Dari kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktiva merupakan suatu kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk memperoleh penghasilan selama tahun berjalan maupun tahun-tahun berikutnya. Tanpa adanya aset perusahaan tidak akan mampu beroperasi, suatu aset yang dimiliki perusahaan ditunjukkan menjalankan usuhnya.

### **2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi**

#### **B. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut pandangan ekonom klasik mengemukakan bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu (1) jumlah

penduduk, (2) jumlah stok barang dan modal, (3) luas tanah dan kekayaan alam, (4) tingkat teknologi yang digunakan (Kuncoro,2004).

Menurut Kuznet pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya.

Menurut Todaro (2003), Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor,yaitu :

1. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk sangat berkaitan dengan jumlah angkatan kerja yang bekerja yang notabnya merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kemampuan pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi seberapa besar perekonomian dapat menyerap angkatan kerja yang bekerja produktif.

2. Akumulasi Modal

Akumulasi modal merupakan gabungan dari investasi baru yang di dalamnya mencakup lahan, peralatan fiskal dan sumber daya manusia yang digabung dengan pendapatan sekarang untuk dipergunakan memperbesar output pada masa datang.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi menurut para ekonom merupakan faktor terpenting dalam terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi memberikan dampak besar karena dapat memberikan cara-cara baru dan menyempurnakan cara lama dalam melakukan suatu pekerjaan.

Menurut Sadono (2000), alat untuk mengukur keberhasilan perekonomian suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri. Perekonomian wilayah akan mengalami kenaikan dari tahun ketahun dikarenakan adanya penambahan pada faktor produksi. Selain faktor produksi, jumlah angkatan kerja yang bekerja juga akan meningkat dari tahun ke tahun sehingga apabila dimanfaatkan dengan maksimal maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Ada beberapa alat pengukur dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto/Produk Domestik Regional Bruto apabila ditingkat nasional adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

2. Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita

Produk domestik bruto per kapita dapat digunakan sebagai alat ukur pertumbuhan yang lebih baik dalam mencerminkan kesejahteraan penduduk dalam skala daerah.

Model pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Solow menyatakan bahwa persediaan modal dan angkatan yang bekerja dan asumsi bahwa produksi memiliki pengembalian konstan merupakan hal-hal yang mempengaruhi besarnya output. Model pertumbuhan Solow juga dirancang untuk mengetahui apakah tingkat tabungan, stok modal, tingkat populasi dan kemajuan teknologi mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut harga



konstan. Pertumbuhan ekonomi di daerah dapat dilihat menggunakan PDRB per kapita sehingga diketahui apakah kesejahteraan masyarakat sudah tercapai atau belum.

## **C. Teori Pertumbuhan Ekonomi Mazhab Klasik**

### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith**

Adam Smith merupakan salah satu tokoh klasik yang menggagas mengenai teori ekonomi, termasuk teori pertumbuhan ekonomi. Adam Smith berpendapat bahwa proses pertumbuhan ekonomi terdiri dari dua aspek utama, yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan ekonomi.

#### **a) Pertumbuhan Output Total**

Terdapat tiga unsur pokok dalam sistem produksi yaitu :

1. Tersedianya sumber daya alam yang menjadi batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Apabila sumber daya manusia yang tersedia belum dimanfaatkan secara maksimal, maka jumlah penduduk dan persediaan barang modal yang tersedia akan ikut berperan dalam pertumbuhan output. Namun, jika semua sumber daya alam tersebut telah digunakan secara maksimal, maka pertumbuhan output tersebut akan terhenti.
2. Sumber daya manusia (jumlah penduduk) dalam proses pertumbuhan output akan beradaptasi dengan kebutuhan akan tenaga kerja dari suatu masyarakat.
3. Persediaan barang modal termasuk dalam unsur produksi sebagai penentuan tingkat output dan berperan dalam proses pertumbuhan output. Persediaan barang modal berpengaruh terhadap tingkat output total.

Adam Smith berpendapat bahwa jika pasar tidak tumbuh secepat pertumbuhan modal, maka tingkat keuntungan akan segera merosot dan akibatnya akan mengurangi semangat para pemilik modal untuk melakukan akumulasi modal dan dalam jangka panjang tingkat keuntungan akan menurun.

b) **Pertumbuhan Penduduk**

Adam Smith mengemukakan pendapatnya bahwa jumlah penduduk akan meningkat apabila standar upah yang berlaku lebih tinggi dan standar upah subsisten. Adam Smith juga berpendapat bahwa tingkat upah yang tinggi dan meningkat apabila cepatnya pertumbuhan akan permintaan tenaga kerja daripada penawaran tenaga kerja. Namun persediaan barang modal dan tingkat output masyarakat sebagai penentu permintaan akan tenaga kerja.

## **2 Teori Pertumbuhan Ekonomi David Ricardo**

Garis besar pertumbuhan ekonomi David Ricardo tidak jauh berbeda dengan teori yang dikemukakan Adam Smith yaitu bahwa proses pertumbuhan masih pada perpaduan antara laju pertumbuhan penduduk dan laju pertumbuhan output.

Salah satu ciri perekonomian David Ricardo yaitu bahwa akumulasi modal terjadi bila tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal berada diatas tingkat keuntungan minimal yang diperlukan untuk investasi.

Gagasan dari David Ricardo mengenai pertumbuhan ekonomi yang paling dikenal yaitu *the law of diminishing return*. Gagasan ini berisi tentang bagaimana penurunan produk marginal karena terbatasnya jumlah tanah sebagaimana penurunan produk maginal karena terbatasnya jumlah tanah sehingga mempengaruhi pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja.

## **D. Teori Pertumbuhan Mazhab Neo Klasik**

### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi Robert M. Solow**

Teori pertumbuhan neo-klassik melihat dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini, yang dikembangkan oleh Robert M. Solow pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Dalam persamaan, pandangan ini dapat dinyatakan dengan persamaan :

$$AY = f (AK,AL,AT)$$

Dimana :

AY : tingkat pertumbuhan ekonomi

AK : tingkat pertumbuhan sosial

AL : tingkat pertumbuhan penduduk

AT : tingkat pertumbuhan teknologi

Analisis Solow selanjutnya berbentuk formula matematik untuk persamaan itu dan seterusnya membuat pembuktian secara kajian empiris untuk menunjukkan kesimpulan bahwa faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan penambahan tenaga kerja. Faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja.

Menurut Sadono Sukirno (2012:85) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya factor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadono Sukirno dalam buku "Teori Ekonomi" semakin tinggi pendapatan disposable yang diterima oleh rumah tangga, makin besar konsumsi yang dibelanjakan. (Sadono Sukirno, 2012:85).

Pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pendapatan akan menentukan tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh seorang individu artinya makin besar pendapatan makin besar pula konsumsi dan tingkat kepuasan yang diperolehnya. Oleh sebab itu setiap individu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan melalui berbagai usaha dengan faktor-faktor produksi yang dimilikinya yaitu tanah, tenaga kerja, modal dan keahlian.

Selanjutnya Winardi (2012:89) mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya yang diperoleh dari pemanfaatan modal atau kekayaan. Jika melihat pendapat yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan seseorang adalah jumlah penggunaan kekayaan jasa-jasa yang dimilikinya baik dalam bentuk uang atau dalam bentuk materi lainnya.

Ekonomi sebagaimana yang diketahui adalah kegiatan manusia dengan masyarakat untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsure-unsur produksi dengan sebaik-baiknya guna memenuhi berbagai rupa kebutuhan. Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Pendapatan sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu Negara. Manusia sebagai

mahluk sosial, disamping harus mengadakan interaksi dengan orang lain juga harus berusaha seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun keluarganya. Seseorang yang bekerja untuk memperoleh pendapatan senantiasa mengharapkan agar pendapatan yang diterima sesuai dengan tingkat pengorbanan yang telah diberika, sedangkan pemberi kerja mengharapkan hasil pekerjaan yang lebih memuaskan dengan kata lain tenaga kerja tentu mengharapkan pendapatan besar sebaliknya bagi pengusaha pendapatan harus ditekan sedemikina rupa sehingga laba yang diperoleh semakin besar guna mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan karyawannya.

Pendapatan sebagai salah satu unsure kesejahteraan. Harga dan pendapatan merupakan faktor yang menntukan besar kecilnya permintaan barang dan jasa. Pendapatan menurut pengertian umum adalah balas jasa yang diterima oleh seorang individu setelah melaksanakan sesuatu pekerjaan atau nilai barang dan jasa yang diterima oleh seorang individu melebihi hasil penjualanya.

Ditinjau dari segi rumah tangga perusahaan, maka pendapatan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kekayaan pemilik perusahaan, baik dalam bentuk penerimaan maupun tagihan. Untuk memperjelas pengertian tentang pendapatan, dikemukakan pengertian pendapatan dari para ahli: *M.P Simangunsong*(2014: 6) mengemukakan bahwa“Pendapatan adalah bertambahnya aktiva perusahaan atau uang tunai, piutang, kekayaan lain yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang mengakibatkan modal bertambah”.*Dumairy*(1999: 56) menambahkan bahwa: Pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang turut serta dalam proses produksi meliputi upah/gaji, sewa tanah, bunga dan keuntungan.

Pendapatan nasional menurut *Lincoln Arsyad* (2014: 13) merupakan nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan suatu perekonomian (negara) dalam waktu satu tahun.

### **2.1.3 Peran Kebijakan Mikroprudensial Terhadap Kestabilan Sistem Keuangan**

Permasalahan makroprudensial perbankan selalu dihubungkan dengan mikroprudensial, dalam upaya kestabilan sektor keuangan. Untuk menciptakan ketabilan sistem keuangan tidak hanya fokus pada pengawasan secara makro tetapi juga bagaimana mengatasi permasalahan perbankan dari sisi mikro. Peraturan mikroprudensial dan stabilitas makroprudensial saling melengkapi satu sama lain dalam berbagai cara. Oleh karena itu penting untuk memastikan bahwa upaya-upaya pada kedua hal tersebut yang terkoordinasi dengan baik. Hal ini berkaitan dengan struktur kelembagaan untuk fungsi operasi moneter dan pengawasan kehati-hatian. Jika fungsi-fungsi yang dilakukan oleh lembaga yang berbeda, ada kebutuhan yang kuat untuk mekanisme yang ditetapkan untuk berbagi informasi dan koordinasi kebijakan (Yue, 2001).

Menurut Crockeet (2000) kebijakan makroprudensial dan mikroprudensial terlihat sama namun pada kenyataannya objektivitas, mekanisme, konsep serta instrumen yang digunakan dalam kedua kebijakan tersebut berbeda. Di sisi lain Boissay dan Capiello (2014) menyatakan bahwa kebijakan mikro dan makroprudensial berbagi instrumen namun memiliki perbedaan, dan keterkaitan fokus kebijakan. Kebijakan mikroprudensial fokus pada kestabilan individual lembaga keuangan, sedangkan kebijakan makroprudensial fokus pada kestabilan sistem keuangan keseluruhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makro

dan mikroprudensial merupakan kebijakan yang dibuat bagi sektor perbankan untuk digunakan sebagai instrument dalam menjaga kestabilan sistem keuangan.

Sampai saat ini belum ada definisi khusus tentang makroprudensial dan mikroprudensial perbankan. Beberapa bank didunia saat ini menerapkan kebijakan makroprudensial sebagai alat untuk menjaga kestabilan sistem keuangan tidak hanya fokus pada individu masing-masing bank. Tujuan kebijakan makroprudensial adalah mencegah terjadinya transmisi gejolak keuangan pada perekonomian secara umum. Contoh variable yang digunakan dalam kebijakan makroprudensial adalah kebijakan dari sisi asset perbankan yaitu dengan menggunakan Loan-to-value (LTV) dan debt-to-income ratio caps, kebijakan dari sisi likuiditas melalui countercyclical liquidity requirement, kebijakan berdasarkan modal melalui sektorial capital buffers, sektorial capital requirements or dynamic provisions (Rubio dan Carraso-Gallego, 2014)

Hanson et.al (2011) menyatakan mikroprudensial merupakan pengaturan bank secara tradisional yang bertujuan untuk melindungi dana asuransi deposito dan mengurangi moral hazard dari aktivitas bank sebagai lembaga intermediasi. Pendekatan mikroprudensial dilakukan pada tingkat individu perbankan. Fokus utama kebijakan mikroprudensial pada perlindungan dana asuransi deposito, maka dari itu pendekatan ini bertujuan akhir untuk melindungi dana nasabah masing-masing bank. Kebijakan ini mendorong individu perbankan untuk selalu menjaga rasio kecukupan modal dalam menjamin dana nasabah yang ada pada bank tersebut. Dampak negatif dari kebijakan ini adalah mendorong bank-bank semakin tidak peduli dengan aktivitas yang berisiko, yang penting perbankan dapat meningkatkan modal atau aset untuk menjaga kestabilan dana nasabah.

Berdasarkan UU no 21 tahun 2011 tentang OJK, mikroprudensial di Indonesia merupakan tanggung jawab dari pengawas bank dalam hal ini OJK. Mikroprudensial bank dapat diukur melalui kriteria kesehatan bank. Semakin bank tersebut sehat maka semakin baik bagi stabilitas sistem keuangan. Kesehatan bank dapat diukur melalui rasio kecukupan modal atau (CAR) dengan batas minimal 8%, rasio kualitas asset yaitu dengan melihat rasio kredit macet (NPL) dengan tingkat minimal 5%, serta rasio pendapatan (ROA) dengan minimal 1,5%. Dengan demikian semakin tinggi tingkat CAR dan ROA maka akan semakin mendorong stabilitas sistem keuangan, dan semakin besar nilai NPL maka akan semakin mengganggu stabilitas keuangan.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

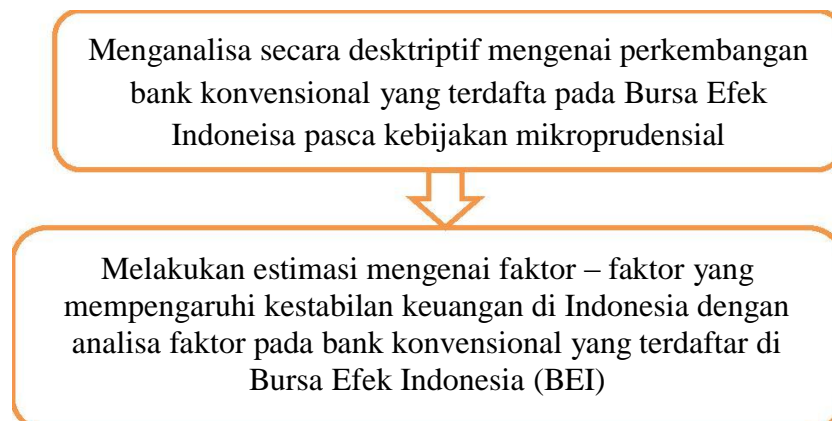
No	Nama, tahun	Judul	Variabel dan Metode	Hasil Penelitian
1	Dita Nurul Aini Mustika Dewi, 2015	Kontribusi Bank Syariah Terhadap Kestabilan Sistem Keuangan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PCA dan regresi yang dikombinasikan menjadi Mix Estimation.	Hasil dari penelitian ini adalah makroprudensial, mikroprudensial dan struktur kelembagaan bank syariah memiliki pengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan, namun kontribusi bank syariah sangat kecil dibanding dengan bank konvensional. Instrument makroprudensial bank syariah yang berpengaruh pada kestabilan sistem keuangan adalah RR dan FDR.
2	Nicolo, Gianni	Microprudential in a Dynamic	Teknik analisis yang digunakan adalah	Hasil dari penelitian ini antara lain (1) ada



	De., Andrea Gamba., Marcella Lucchetta. 2014.	Model of Banking	model dinamis. Variabel yang digunakan antara lain pendapatan perbankan, biaya kredit, maturity of loan stock, asuransi deposito (jaminan deposito), pajak perbankan, corrateral constrains, biaya ekuitas, insolvensi yang dihitung dari asset dan ekuitas	sebuah hubungan terbalik antara pinjaman bank, kesejahteraan, dan kebutuhan modal, (2) kebutuhan likuiditas jelas mengurangi pinjaman, efisiensi, dan kesejahteraan, dan (3) kebijakan resolusi bergantung pada modal yang diamati, seperti sebagai tindakan korektif yang cepat, mendominasi dalam efisiensi dan kesejahteraan, modal dan likuiditas.
3	Utari, G.A. Diah., Trinil Arimurti., Ina Nurmalia Kurniati. 2012	Pertumbuhan Kredit Optimal dan Kebijakan Makroprudensial untuk Pengendalian Kredit	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah RR dan buffer capital. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan markov switching (MS) univariate, MS vector error correction model, dan panel data dinamis.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kebijakan RR cukup efektif digunakan sebagai instrument pengendalian kredit di Indonesia.

### 2.3. Tahapan Penelitian

#### 2.3.1. Alur Tahapan Penelitian



**Gambar 2.1 Kerangka Analisis Penelitian**

### 2.3.2. Kerangka Koseptual Penelitian

Untuk mengukur stabilitas institusi keuangan indikator yang paling tepat digunakan untuk memprediksi terjadinya ketidak stabilan perbankan adalah indikator yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan bank sebagai lembaga intermediasi. Indikator utama yang secara langsung berhubungan dengan performance perbankan dalam suatu sistem yaitu tingkat kapitalisasi perbankan yang terkait dengan kredit macet sebagai sumber terkikisnya permodalan bank (Hardy, 1998). Selain itu menurut Hardy, menurunnya kualitas pinjaman yang menjadi inti permasalahan krisis perbankan yang sistemik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi stabilitas institusi keuangan adalah :

#### 1) Faktor Tekanan

- a. Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Menurut Ismail (2009) Non Performing Loan (NPL) adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari.
- b. Capital Adequency Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain) ikut di biayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber di luar aktivitas bank (Dendawijaya, 2009).
- c. Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar Return On

Asset (ROA) menunjukkan kinerja perbankan kinerja perbankan semakin baik. Rasio ROA merupakan rasio yang menunjukkan (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2012).

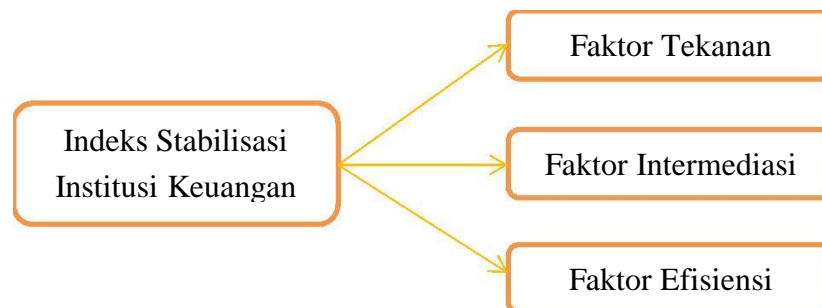
## 2) Faktor Intermediasi

- a. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan kumpulan dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh bank.
- b. Loan to deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit terhadap deposito maka semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank

## 3) Faktor Efisiensi

- a. Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga yang didapat dari kredit yang disalurkan dengan bunga yang diberikan dana pihak ketiga
- b. Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Dendawijaya, 2009).

Beberapa penelitian terdahulu mengatakan bahwa untuk menjaga stabilitas institusi keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang berhubungan langsung dengan kegiatan perbankan. Sedangkan di Indonesia, BI menggunakan indeks stabilitas institusi keuangan (ISIK) dalam mengukur stabilitas institusi keuangan. Kriteria penilaian ISIK ini apabila semakin mendekati 0 (semakin kecil) dikatakan semakin stabil sedangkan jika semakin besar dapat dikatakan bahwa semakin tidak stabil.



**Gambar 2.2 Kerangka Model Estimasi**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan sebuah mini riset kuantitatif, yang dimana bertujuan untuk mengestimasi dan menganalisis hubungan antar variabel yang telah ditentukan untuk menjawab rumusan masalah masalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat verbal dan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan bilangan. Data yang akan disajikan adalah data data *time series* yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu. Data yang akan dihimpun mencakup bank konvensional di Indonesia.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **a. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan melihat data Bank Konvensional mengenai kinerja keuangan yang dilihat dari laporan keuangan Bank Konvensional

##### **b. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini direncanakan selama 2 bulan yaitu Juli 2022 samapai Agustus 2022.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan oleh penulis adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang di ukur dalam skala numerik. Pada umumnya data kuantitatif yang bersifat data nominal yaitu data yang dinyatakan dalam

bentuk kategori. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah Faktor Tekanan terdiri dari Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA). Faktor Intermediasi terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), Loan to deposit Ratio (LDR) . Faktor Efisiensi terdiri dari Net Interest Margin (NIM). Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

b. Sumber data

Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2013). Data Sekunder dalam penelitian ini diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI)

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian dengan cara pengambilan yang telah dipublikasi pada Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, BEI dan situs resmi lainnya.

### **3.5 Teknik Analisis Tujuan Penelitian**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif Perkembangan Bank Konvensional Pasca Kebijakan Mikroprudensial**

Metode analisis deskriptif merupakan suatu metode analisa sederhana yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi observasi dengan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi dengan tujuan memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian. Analisis deskriptif dalam penelitian ini akan berfokus pada data Statistik Perbankan Indonesia (SPI)

yang menyajikan publikasi data perkembangan perbankan di Indonesia secara periodik.

### **3.5.2. Analisis Faktor**

Analisis faktor digunakan untuk penelitian awal di mana faktor-faktor yang mempengaruhi suatu variabel belum diidentifikasi secara baik (explanatory research). Selain itu, analisis faktor juga dapat digunakan untuk menguji validitas suatu rangkaian kuesioner. Sebagai gambaran, jika suatu indikator tidak mengelompok kepada variabelnya, tetapi malah mengelompok ke variabel yang lain, berarti indikator tersebut tidak valid.

Analisis faktor adalah kajian saling ketergantungan antara variable-variabel dengan tujuan untuk saling menemukan himpunan variable-variabel baru, yang lebih sedikit jumlahnya daripada variabel semula, dan yang menunjukkan yang mana di antara variable-variabel semula tersebut yang merupakan faktor-faktor persekutuan. Dalam analisis faktor. Variable-variabel dalam jumlah besar dikelompokkan dalam sejumlah factor yang mempunyai sifat dan karakteristik yang hampir sama, sehingga lebih mempermudah pengolahan. Pengelompokan dilakukan dengan mengukur korelasi sekumpulan variable dan selanjutnya menempatkan variabel-variabel yang berkorelasi tinggi dalam satu faktor, dan variable-variabel lain yang mempunyai korelasi relative lebih rendah ditempatkan pada faktor lain.

Ghozali menjelaskan bahwa asumsi analisis faktor menghendaki bahwa matrik data harus memiliki korelasi yang cukup agar dapat dilakukan analisis faktor. Jika berdasarkan data visual tidak ada nilai korelasi yang di atas 0.30, maka analisis faktor tidak dapat dilakukan (Ghozali, 2013).

1. Uji Kaiser Meyer Olkin (KMO) dan Barlett Test of Sphericity serta pengukuran MSA (Measure of Sampling).

Uji KMO ialah Indeks yang digunakan untuk menguji ketepatan analisis faktor, apakah korelasi antarpasaranagan butir pertanyaan atau pertanyaan dalam kuesioner dapat dijelaskan dengan variabel lain. Nilai yang tinggi (0,5-1,0) menunjukkan bahwa analisis tersebut tepat dan tidak tepat bila dibawah 0,5. Cara ini paling banyak digunakan untuk melihat syarat kecukupan data dalam analisis faktor. Kriteria penilaian KMO:

- a.  $0,9 < \text{KMO} < 1,00$  data sangat baik
- b.  $0,8 < \text{KMO} < 0,9$  data baik
- c.  $0,7 < \text{KMO} < 0,8$  data baik
- d.  $0,6 < \text{KMO} < 0,7$  data lebih dari cukup
- e.  $0,5 < \text{KMO} < 0,6$  data cukup
- f.  $\text{KMO} < 0,5$  data tidak layak

Uji Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) diperlukan untuk melihat kecukupan sampel yang dianalisis (sampling adequacy). Nilai KMO ini diperoleh dengan membandingkan besarnya koefisien korelasi terobservasi dengan besarnya koefisien korelasi parsial. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah rumus KMO:

$$\text{KMO} = \frac{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2}{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2 + \sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2}$$

Dimana :

$i : 1, 2, 3, \dots,$

$p$  dan  $j = 1, 2, 3, \dots,$



$p_{rij}$  : koefisien korelasi terobservasi antara variabel  $i$  dan  $j$

$a_{ij}$  : koefisien korelasi parsial antara variabel  $i$  dan  $j$

## 2. Uji Barlett Test of Sphericity

Uji Bartlett bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel. Jika variabel  $X_1, X_2, \dots, X_p$  independen (bersifat saling bebas), maka matriks korelasi antar variabel sama dengan matriks identitas. Uji Bartlett memiliki keakuratan (signifikansi) yang tinggi  $p < 0,00000$ , memberi implikasi bahwa matriks korelasi cocok untuk analisis faktor.

Hasil uji Bartlett merupakan hasil uji atas hipotesis:

$H_0$  : Matriks korelasi = matriks identitas

$H_1$  : Matriks korelasi  $\neq$  matriks identitas Penolakan terhadap

$H_0$  dilakukan dengan dua cara :

- a. Nilai uji Bartlett  $>$  tabel chi-square
- b. Nilai signifikansi  $<$  taraf signifikansi 5%

Untuk uji ini nilai patokannya dilihat dengan signifikansi 0.000 ( $<$  0.05) dapat dipercaya 100% bahwa antarvariabel terdapat korelasi. Uji Bartlett dirumuskan oleh Marija J. Norusis sebagai berikut:

$$\text{Bartlett's Test} = -\ln R \left[ \frac{n-1-2p+5}{6} \right]$$

Dimana:

$R$  : nilai determinan

$N$  : jumlah data

$P$  : jumlah item/ butir/ variabel Pengukuran

- a. MSA (Measure of Sampling Adequacy), yaitu berkisar 0 sampai 1 dengan kriteria :  $MSA = 1$ ; variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain lanjut, atau harus dikeluarkan dari variabel lainnya
- b.  $MSA > 0,5$  variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut
- c.  $MSA < 0,5$  variabel tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut

### 3. Proses Ekstraksi

Faktor Ekstraksi faktor adalah suatu metode yang digunakan untuk mereduksi data dari beberapa indikator untuk menghasilkan faktor yang lebih kecil atau sedikit yang mampu menjelaskan korelasi antara indikator atau butir dalam kuesioner yang diukur. Metode yang dapat digunakan untuk melakukan ekstraksi faktor ialah Principal Component Analysis merupakan metode yang paling sederhana dalam melakukan ekstraksi faktor. Metode ini membentuk kombinasi linear dari indikator yang diobservasi. Di dalam principal component analysis, jumlah varian dalam data dipertimbangkan. Diagonal matriks koefisien korelasi adalah satu yang kemudian full variance dibawa ke dalam matriks faktor dan diperoleh faktor dengan beberapa kriteria sebagai berikut :

- a. Communalities adalah besarnya varian variabel yang disaring dengan variabel lainnya. Variabel diuji memenuhi syarat communalities yaitu lebih besar dari 0,5 ( $communalities > 0,5$ ) pada bagian Extraction.

- b. Total Variance Explained yang terdiri dari Initial Eigenvalue dan Extraction Sums of Squared Loadings. Nilai Initial Eigenvalue dilihat dari nilai Total % dengan persamaan karakteristik suatu faktor yang besarnya lebih ( $\geq 1$ ) atau sama dengan 1 maka dapat diterima sebagai faktor yang terbentuk, apabila nilai Total % besarnya faktor ( $< 1$ ) maka varian dalam data tersebut tidak diterima. Sedang Extraction Sums of Squared Loadings merupakan hasil pengukuran Total% yang diterima sebagai faktor yang terbentuk pada Initial Eigenvalue tanpa memuat faktor yang ditolak.

#### 4. Rotasi Faktor

Hasil ekstraksi faktor yang sering kali masih sulit untuk menentukan pola atau pengelompokan variabel-variabel secara bermakna, dengan rotasi dapat diidentifikasi dengan memilih nilai loading lebih besar. Rotasi disebut orthogonal rotation jika sumbu koordinat dipertahankan tegak lurus dengan sesamanya (bersudut 90°). Metode rotasi kategori ini yang banyak dipergunakan ialah varimax procedure. Prosedur ini merupakan metode orthogonal yang berusaha meminimumkan banyaknya variabel dengan muatan tinggi (high loading) pada suatu faktor yang akan memudahkan pembuatan interpretasi terhadap faktor dan menghasilkan faktor-faktor yang tidak berkorelasi satu sama lain (uncorrelated each other), artinya antara faktor yang satu dengan faktor yang lain saling independen.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Perusahaan perbankan adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Dalam Bursa Efek Indonesia perusahaan perbankan masuk kedalam jenis perusahaan jasa sub sektor keuangan.

Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021 yaitu ada sebanyak 95 bank umum konvensional. Berikut ini merupakan perkembangan jumlah Bank Umum Konvensional Indonesia

**Tabel 4.1 Jumlah Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2015 - 2021**

Kelompok Bank	Jumlah Bank						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Umum Konvensional - Bank Persero	4	4	4	4	4	4	4
Bank Umum Konvensional - Bank Pembangunan Daerah	25	26	26	24	24	25	25
Bank Umum Konvensional - Bank Swasta Nasional	67	64	64	64	60	58	58
Bank Umum Konvensional - Kantor Cabang Bank Asing	10	10	9	9	8	8	8
<b>Jumlah Bank Umum Konvensional</b>	106	104	103	101	96	95	95

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Dari data di atas dapat terlihat bahwa perkembangan jumlah bank di Indonesia sejak tahun 2015 – 2021 cenderung mengalami penurunan. Dimana, pada tahun 2015 jumlah Bank Umum Konvensional di Indonesia berjumlah 106 bank dan terus mengalami penurunan pada tahun 2016 – 2020. Pada tahun 2016

turun menjadi 104, pada tahun 2018 menjadi 101 hingga pada tahun 2020 terus berkurang menjadi 95 bank. Apabila dilihat dari kelompok bank Bank Umum Konvensional – Bank Swasta Nasional merupakan kelompok bank yang paling banyak berkurang dimana, pada tahun 2015 sebanyak 67 hingga pada tahun 2021 menjadi 68. Sedangkan, kelompok Bank Persero adalah kelompok bank yang paling stabil dengan tetap berjumlah 4 bank dari tahun 2015 – 2021.

## **4.2. Perkembangan Bank Umum Konvensional di Indonesia Setelah Kebijakan Mikroprudensial**

### **4.2.1. Perkembangan Kinerja Bank Umum Konvensional**

Dalam laporan keuangan perbankan, indikator perkembangannya dapat dilihat dari elemen-elemen laporan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Dalam analisis pertumbuhan dan perkembangan ini laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan ekonomis suatu perusahaan.

Adapun indikator perkembangan perbankan untuk mengukurnya dapat dilihat dari beberapa indikator pokok perbankan yaitu terdiri dari

1. Total asset
2. Penghimpunan dana
3. Penyaluran dana
4. Permodalan
5. Kinerja dalam rasio keuangan

## A. Aset

Sebagaimana dari penjelasan di atas aset merupakan indikator penting dalam melihat perkembangan sektor perbankan, maka perkembangan aset Bank Umum Konvensional (BUK) di Indonesia dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2 Total Aset Bank Umum Konvensional di Indonesia Tahun 2015 - 2021**

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Total Aset ( Rp.milyar)	5.919.406	6.729.799	7.387.634	7.751.655	8.212.611	8.780.681	9.670.515
Pertumbuhan	- 0.40%	9.74%	9.77%	9.18%	5.98%	6.92%	10.13%

Sumber : Laporan Profil Industri Perbankan (ojk.go.id)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa total aset Bank Umum Konvensional (BUK) di Indonesia sejak tahun 2015 – 2021 terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dimana, pada tahun 2015 total aset BUK sebesar Rp. 5.919.406 milyar, pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 6.729.799 milyar. Peningkatan total aset BUK di Indonesia terus terjadi hingga pada tahun 2021 dimana, masing – masing jumlahnya yaitu pada tahun 2017 menjadi sebesar Rp.7.387.634 milyar, pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp. 7.751.655 milyar, hingga pada tahun 2021 jumlah total aset BAU mencapai angka Rp. 9.670.515 milyar. Akan tetapi, meskipun jumlah total aset mengalami kenaikan setiap tahunnya nilai pertumbuhan aset BUK mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Pada tahun 2017 – 2019 pertumbuhan aset BUK mengalami pertumbuhan yang melambat dimana, masing - masing pertumbuhan aset sebesar 9,77% pada tahun 2017, melambat menjadi 9,18% pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 melambat menjadi 5,98%. Sedangkan, pada tahun 2021 pertumbuhan mengalami peningkatan menjadi sebesar 10,13%.

## B. Perhimpunan Dana

Perbankan Konvensional memiliki perhimpunan dana dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terbagi atas 3 jenis yaitu Giro, Tabungan dan Deposito. Berikut ini merupakan data perkembangan Perhimpunan Dana Bank Umum Konvensional di Indonesia.

**Tabel 4.3 perkembangan Perhimpunan Dana Bank Umum Konvensional di Indonesia.**

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Dana Pihak Ketiga (Rp. Milyar)	4.297.649	4.836.758	5.289.209	5.372.841	5.709.670	6.342.538	7.114.041
Pertumbuhan		9.60%	9.35%	6.37%	6.27%	11.08%	12.16%
> Giro (Rp. Milyar)	972.657	1.124.235	1.233.337	1.287.480	1.423.773	1.636.387	2.089.193
> Tabungan (Rp. Milyar)	1.343.293	1.551.809	1.701.175	1.737.216	1.844.526	2.053.575	2.295.109
> Deposito (Rp. Milyar)	1.922.400	2.160.714	2.354.697	2.348.146	2.441.372	2.652.575	2.729.739

Sumber : Laporan Profil Industri Perbankan (ojk.go.id)

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan sumber utama pendanaan bank terus mengalami juga terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana, pada tahun 2015 jumlah DPK mencapai Rp. 4.297.649 milyar, mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 4.836.758 milyar dan terus mengalami kenaikan pada hingga tahun 2021 mencapai angka Rp. 7.114.041 milyar. Meskipun DPK setiap tahunnya mengalami peningkatan namun, apabila dilihat dari tren pertumbuhannya mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Dimana, pertumbuhan paling rendah terjadi pada tahun 2019 dengan pertumbuhan sebesar 6.27%, sedangkan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2021 dengan pertumbuhan sebesar 12.16%. Adapun, sumber utama dari DPK berasal dari deposito. Dimana, sejak tahun 2015 – 2021 deposito selalu konsisten menjadi contributor terbesar dalam perhimpunan dana BUK dan cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 – 2017 deposito terus mengalami

kenaikan dimana, pada tahun 2015 jumlah deposito mencapai Rp. 1.922.400 milyar dan mengalami kenaikan hingga pada tahun 2017 menjadi Rp. 2.354.697 milyar. Penurunan jumlah deposito hanya terjadi pada tahun 2018 yaitu menjadi Rp. 2.348.146 milyar dan jumlah tertinggi deposito BUK terjadi pada tahun 2021 sebesar Rp. 2.729.739 milyar.

### C. Penyaluran Dana

Penyaluran dana dalam dunia perbankan sering disebut kredit. Dimana pembiayaan kredit adalah penyediaan uang atau dana yang dapat di persamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayain untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut. Berikut ini merupakan data Penyaluran Dana Kredit BUK di Indonesia.

**Tabel 4.4 Penyaluran Dana Kredit BUK di Indonesia.**

<b>Indikator</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Kredit (Rp. Milyar)	3.805.326	4.377.195	4.737.972	5.092.584	5.291.846	5.235.027	5.512.366
Pertumbuhan	-	7.87%	8.30%	11.97%	5.88%	-2.91%	5.30%

Sumber : Laporan Profil Industri Perbankan (ojk.go.id)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa penyaluran dana kredit sejak tahun 2015 – 2019 tren nya juga mengalami peningkatan. Dimana, pada tahun 2015 jumlah kredit mencapai angka Rp. 3.805.326 milyar mengalami kenaikan pada tahun 2016 menjadi sebesar Rp. 4.377.195 milyar dan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2019 menjadi sebesar Rp. 5.291.846 milyar. Sedangkan, pada tahun 2020 - 2021 tren kredit BAU mengalami penurunan yaitu pada tahun 2020 jumlah kredit sebesar Rp. 5.235.027 milyar dan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 5.512.366 milyar. Penurunan jumlah kredit tersebut



diakibatkan dari dampak pandemic covid-19 yang membuat kegiatan ekonomi berhenti sehingga berdampak pada penyaluran kredit. Apabila dilihat dari sisi pertumbuhan, penyaluran dana kredit BUK mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Dimana, pada tahun 2016 – 2018 penyaluran dana kredit mengalami pertumbuhan yang meningkat. Akan tetapi, pertumbuhan pada tahun 2019 – 2021 mengalami pertumbuhan yang melambat dan pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan minus yaitu -2.91%.

#### **D. Permodalan**

Modal merupakan sejumlah dana yang besarnya telah ditetapkan yang berasal dari pemilik perusahaan sebagai pendirian usaha yang dapat digunakan dalam berbagai aktivitas bank. Dalam perbankan, modal merupakan suatu keharusan yang harus dipenuhi agar segala operasional bank dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan data Permodalan Bank Konvensional di Indonesia.

**Tabel 4.5 Permodalan Bank Konvensional Indonesia (Miliar)**

<b>Indikator</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Modal/Capital	1.052.597	1.166.002	1.269.616	1.377.558	1.355.083	1.410.737

Sumber : Laporan Profil Industri Perbankan (ojk.go.id)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa permodalan Bank Konvensional di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya sejak tahun 2016. Dimana, pada tahun 2016 modal Bank Konvensional sebesar Rp. 1.052.597 miliar meningkat pada tahun 2017 menjadi Rp. 1.166.002 miliar, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp. 1.377.558 miliar. Namun, mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi Rp. 1.335.083 miliar, hal ini disebabkan oleh

adanya pandemic covid-19. Akan tetapi, pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi Rp. 1.410.737 miliar.

### E. Kinerja Dalam Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah rasio atau ukuran yang dihitung dari akun-akun atau komponen-komponen di laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan antar periode waktu, juga membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Berikut ini merupakan Kinerja Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional.

**Tabel.4 6 Kinerja Dalam Rasio Keuangan (persen)**

<b>Indikator</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Return On Asset	2,23	2,45	2,5	2,47	2,5	1,90
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional	82,22	78,64	77,85	79,39	85,97	83,69
Net Interest Margin Rasio	79,39	77,86	79,39	79,38	84,97	83,69
Loan Deposits Ratio	90,70	90,04	94,78	94,43	83,46	79,37
Rasio Aset Likuid	17,50	18,56	14,96	15,51	19,45	20,86

Sumber : Laporan Profil Industri Perbankan (ojk.go.id)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa perkembangan Kinerja Dalam Rasio Keuangan berjalan fluktuatif. Dimana, dari nilai Return On Asset (ROA) pada tahun 2016 sebesar 2,23, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 2,5. Namun, pada tahun 2019 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 2,47 dan terus mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 1,90. Dari nilai Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional mengalami perkembangan yang fluktuatif. Dimana, pada tahun 2016 sebesar 82,22 mengalami penurunan menjadi 78,64 hingga pada tahun 2020 menjadi 83,69. Nilai Net Interest Margin Rasio

mengalami pertumbuhan yang fluktuatif hal ini juga terjadi pada Loan Deposits Ratio dan Ratio Asset Likuid juga mengalami pertumbuhan yang fluktuatif.

### 4.3 Analisa Faktor

Uji Analisis Faktor Dalam analisis faktor, langkah pertama yang dapat dilakukan adalah menilai variabel yang layak untuk dimasukkan kedalam analisis faktor. untuk mengetahui variabel yang dimasukkan telah memadai atau belum, maka dilakukan uji KMO and Bartlett's. Hipotesis dalam uji KMO and Bartlett's yaitu jika nilai signifikansi.

**Tabel 4.7 KMO and Bartlett's Test**

<b>KMO and Bartlett's Test</b>		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,548
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	111,310
	df	3
	Sig.	,000

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil uji KMO Bartlett's untuk variabel dari faktor tekanan, intermediasi dan efisiensi nilai KMO and Berlett's, yaitu 0.548 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Dengan demikian variabel-variabel dalam penelitian ini telah memenuhi atau memadai untuk dapat dianalisis lebih lanjut. Variabel untuk tekanan, intermediasi dan efisiensi telah memenuhi syarat untuk analisis faktor.

**Tabel 4.8 Hasil Communalities**

<b>Communalities</b>		
	Initial	Extraction
CAR	1,000	,980
ROA	1,000	,969
NPL	1,000	,697
DPK	1,000	,940
LDR	1,000	,878
NIM	1,000	,684
BOPO	1,000	,960
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Sumber: Data diolah, 2022

Dari hasil uji communalities pada bank BUMN, variabel yang memiliki nilai presentase terbesar adalah variabel CAR yang termasuk dalam faktor tekanan, yaitu sebesar 0.980%. Artinya 98% varian variabel CAR bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Kemudian diikuti oleh ROA dengan nilai sebesar 0.969. Variabel dengan nilai sebesar 0.960 adalah variabel BOPO. Variabel selanjutnya adalah DPK memiliki nilai 0.940. Kemudian varian dari masing-masing variabel yang dapat dijelaskan oleh komponen yang berada di bawah 90% adalah variabel NPL yang termasuk dalam faktor tekanan memiliki nilai sebesar 86,7%, variabel LDR dengan nilai sebesar 87,8%, dan yang terakhir adalah variabel NIM memiliki nilai sebesar 6,84%.

**Tabel 4 9. Component Matrix**

Komponen	Variabel	Nilai
TEKANAN	CAR	-,169
	ROA	,914
	NPL	,484
INTERMDIASI	DPK	-,257
	LDR	,624
EFISIENSI	NIM	,796
	BOPO	-,957

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil komponen matrik menunjukkan korelasi antara variabel CAR dengan komponen tekanan sebesar -0.169. korelasi ROA sebesar 0.914 dan untuk variabel NPL sebesar 0.484. korelasi NPL, CAR dan ROA tergolong kuat karena  $\geq 0.05$ . Selanjutnya untuk variabel DPK sebesar -0.257 sedangkan nilai LDR sebesar 0.624. Untuk variabel NIM memiliki nilai sebesar 0.796 sedangkan untuk BOPO -0.957. keduanya termasuk dalam kategori korelasi yang kuat.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,527 <sup>a</sup>	,278	-,445	,14202

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.278 atau 27,8% dengan demikian maka sebesar 27,8% indeks stabilitas institusi keuangan dapat dijelaskan oleh faktor tekanan, intermediasi dan efisiensi. Sedangkan sisanya 73,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

**Tabel 4.11 Hasil Uji parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,727	4,594		,593	,595
	FAKTOR_TEKANAN	-,160	,324	-1,755	-,492	,656
	FAKTOR_INTERMEDIASI	2,762E-7	,000	2,192	,560	,614
	FAKTOR_EFISIENSI	,076	,078	,915	,978	,400

a. Dependent Variable: ISSK

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil diatas merupakan hasil pengujian data yang diperoleh dari Laporan Profil Industri Perbankan yang di akses melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dimana Faktor Tekanan terdiri dari Non Performing Loan (NPL), Capital Adequency Ratio (CAR), Return On Asset (ROA). Faktor Intermediasi terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK), Loan to deposit Ratio (LDR) . Faktor Efisiensi terdiri dari Net Interest Margin (NIM). Beban Operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Adapun analisis deskriptif dari hasil olah data di atas adalah sebagai berikut;

1. Pengaruh Faktor Tekanan (X1) terhadap ISSK (Y) diperoleh nilai *thitung* - 0,492 dengan nilai signfikansi 0,656 >0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Faktor Tekanan (X1) terhadap ISSK (Y) tidak berpengaruh dan signifikan secara parsial/individual.
2. Pengaruh Faktor Intermediasi (X2) terhadap ISSK (Y) diperoleh nilai *thitung* 0,560 dengan nilai signfikansi 0,614 >0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Faktor Intermediasi (X2) terhadap ISSK (Y) tidak berpengaruh dan signifikan secara parsial/individual.
3. Pengaruh Faktor Efisiensi (X3) terhadap ISSK (Y) diperoleh nilai *thitung*

0,978 dengan nilai signifikansi 0,400 >0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Faktor Efisiensi (X3) terhadap ISSK (Y) tidak berpengaruh dan signifikan secara parsial/individual.

#### **4.3.1. Faktor Tekanan Terhadap Indeks Stabilitas Sistem Keuangan**

Indeks stabilitas institusi keuangan merupakan suatu indikator yang digunakan BI untuk melihat stabil atau tidaknya suatu institusi keuangan, yang fokus utamanya pada stabilitas perbankan. Secara makro stabilitas sistem keuangan dapat diukur dengan indeks stabilitas institusi keuangan dan indeks stabilitas pasar keuangan. Dimana menurut BI stabilitas institusi keuangan berfokus pada stabilitas perbankan, stabilitas perbankan sendiri dapat dipengaruhi dari tiga faktor, yakni faktor tekanan, intermediasi dan efisiensi. Komponen dari faktor-faktor ini dapat dilihat melalui indikator – indikator yang secara langsung terkait dengan kegiatan perbankan. Komponen-komponen yang terdapat dalam neraca bank yang bersangkutan dapat digunakan sebagai sinyal untuk menunjukkan adanya risiko-risiko yang dapat mengganggu institusi keuangan yang nantinya dapat berimbas pada ketidakstabilan sistem keuangan. Faktor tekanan terdiri dari NPL, ROA dan CAR

Hasil dari penelitian menemukan bahwa Faktor Tekanan tidak memiliki pengaruh terhadap stabilitas institusi keuangan. Hal ini telah tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunadi (2013) yang menyatakan Faktor Tekanan berpengaruh positif terhadap stabilitas institusi keuangan, ketika Faktor Tekanan meningkat maka tekanan pada perbankan akan meningkat, hal ini ditandai dengan meningkatnya nilai indeks stabilitas institusi keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan Faktor Tekanan dapat mengganggu kestabilan perbankan.

#### **4.3.2. Faktor Intermediasi Terhadap Indeks Stabilitas Sistem Keuangan**

Faktor intermediasi pada bank Konvensional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas institusi keuangan. Dari hasil tersebut didapatkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap nilai ISSK pada periode ini. Stabilitas institusi keuangan merupakan hal penting untuk mencegah terjadinya krisis dan menciptakan stabilitas sistem keuangan. Hal ini dikarenakan institusi keuangan atau perbankan dalam industri keuangan di suatu negara, menjadikan perbankan sebagai tolak ukur pertumbuhan dan kemajuan di suatu negara serta kestabilan sistem keuangannya, sehingga kesuksesan suatu negara dapat dilihat dari kinerja perbankan di negara tersebut, sehingga hal ini dirasa penting untuk memastikan bahwa institusi keuangan di suatu negara dapat berjalan secara stabil dan efisien.

Menurut IMF (2009) bahwa risiko likuiditas termasuk dalam risiko endogen institusi keuangan, sehingga apabila institusi keuangan mengalami risiko likuiditas, maka langsung atau tidak langsung, besar maupun kecil, akan berpengaruh terhadap kestabilan keuangan.

#### **4.3.1. Faktor Intermediasi Terhadap Indeks Stabilitas Sistem Keuangan**

Sistem keuangan merupakan sektor yang memiliki pengaruh yang penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Berbagai metode telah digunakan untuk mengamati kondisi sistem keuangan, salah satunya melalui indeksasi. Indeks stabilitas sistem keuangan (ISSK) merupakan suatu indeks untuk memonitor kondisi stabilitas sistem keuangan sehingga dapat mengetahui indikator apa yang menjadi sumber instabilitas. Pada Indeks Stabilitas Institusi Keuangan (ISIK) frekuensi level normal hanya sebesar 77,78 persen.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa faktor efisiensi pada bank Konvensional tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas institusi keuangan. Namun masing-masing bank memberikan pengaruh yang berbeda untuk bank BUMN faktor efisiensi berpengaruh positif terhadap stabilitas institusi keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunadi (2013) bahwa faktor efisiensi berpengaruh negatif terhadap stabilitas institusi keuangan, dimana ketika terjadi peningkatan pada efisiensi maka akan menurunkan nilai indeks stabilitas institusi keuangan, yang berarti semakin stabil institusi keuangan tersebut.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan bank konvensional di Indonesia pasca kebijakan mikroprudensial terus mengalami tren yang baik setiap tahunnya. Hal tersebut terlihat dari peningkatan Total asset, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Penyaluran Dana Kredit yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.
2. Faktor Tekanan (X1) terhadap ISSK (Y) diperoleh nilai *thitung* -0,492 dengan nilai signfikansi 0,656 >0,05. Faktor Intermediasi (X2) terhadap ISSK (Y) diperoleh nilai *thitung* 0,560 dengan nilai signfikansi 0,614 >0,05. Faktor Efisiensi (X3) terhadap ISSK (Y) diperoleh nilai *thitung* 0,978 dengan nilai signfikansi 0,400 >0,05. Artinya dapat dilihat bahwa Variabel bebas tidak mempengaruhi dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap variabel terikat yaitu Indeks Stabilitas Sistem Keuangan (ISSK)

#### 5.2. Saran

1. Diharapkan agar bank dapat mengelola risiko likuiditas agar dapat menurunkan risiko sistemik untuk mengantisipasi terjadinya krisis perbankan yang berdampak sistemik melalui undang-undang sebagai jaring pengaman sistem keuangan.
2. Untuk penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggunakan faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi stabilitas institusi keuangan, baik

itu faktor endogen, pasar, maupun faktor eksogen yaitu makroekonomi. Selain itu ruang lingkup penelitian juga dapat dikembangkan, penelitian lebih lanjut dapat lebih kompleks bukan hanya negara Indonesia saja namun dapat menggunakan negara-negara asean.

### **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang dialami yang dapat menjadi masukan untuk penelitian kedepan dengan topik yang sama. Adapun keterbatasannya adalah:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada Bank Umum Konvensional tanpa menganalisis industri keuangan lainnya.
2. Terbatasnya estimasi data tahunan yang diambil hanya setelah kebijakan mikroprudensial sehingga analisis yang dilakukan belum dapat menggambarkan perbandingan antara sebelum dan sesudah kebijakan mikroprudensial

## DAFTAR PUSTAKA

- BI. 2014. Kondisi Stabilitas Sistem Keuangan. Kajian Stabilitas Keuangan No. 23, September. Jakarta: Bank Indonesia
- Dewi, Dita Nurul Aini M. 2015. Kontribusi Bank Syariah Terhadap Kestabilan Sistem Keuangan di Indonesia. *Tesis*. Universitas Brawijaya. Malang
- Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), hal. 134.
- Jhingan, M.L, 1996. Ekonomi Pembangunan Perencanaan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mangkoesebroto, Guritno. 1994. Kebijakan Publik Indonesia Substansidan Urgensi. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Mankiw, Gregory N. 2003. Teori Makro Ekonomi Terjemahan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Mankiw, Gregory N. 2006. Principles of Economics. Pengantar Ekonomi Makro. Edisi Ketiga. Alih Bahasa Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.
- Mudrajat Kuncoro, Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, (Jakarta: Erlangga, 2009) hal. 263.
- Nguyen, T. 2011. *A Macro-prudential perspective of financial regulation*. Journal of Financial Regulation and Compliance Vol. 19 No. 3, 2011 pp. 289-297
- Nicolo, Gianni De., Andrea Gamba., Marcella Lucchetta. 2014. Microprudential in a Dynamic Model of Banking. The Review of Financial Studies Vol 27., No.7, pp: 2097-2138

- Yoel, Eric Matheus Tena. (2016). *Pengaruh Kebijakan Makroprudensial Terhadap Siklus Kredit: Sebuah Stui Atas Penggunaan Instrument CAR dan GWM Perbankan Indonesia 2006 – 2013*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Katolik, Prahyangan. Vol. 20 No.1, 2016
- Lee, Chen-Chiang., Meng-Fen Hseish. 2014. *Bank reform, foreign ownership, and financial stability*. Journal of International Monetary and Finance 40, pp. 204- 224.
- Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 175.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 97.
- Utari, G.A. Diah., Trinil Arimurti., Ina Nurmalia Kurniati. 2012. *Pertumbuhan Kredit Optimal dan Kebijakan Makroprudensial untuk Pengendalian Kredit*. Working Paper Bank Indonesia WP/12/12. PP: 20-38
- Zhou, C. 2011. *Why Micro-prudential regulation fail? The impact on systemic risk by imposing a capital requirement*. Economics and Research Division, De Nederlandsche Bank. Amsterdam: The Netherlands

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 2225/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/14/2/2022

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 14/2/2022

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Putri Anggita Harahap  
NPM : 1805180009  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan Daerah

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Indikator Mikro Prudential  
2. Prinsip Kebijakan Mikro Prudential

Rencana Judul : Konvensional  
1. Perkembangan Bank Burin Setelah Pemberlakuan Kebijakan Mikro Prudential Banking Di Era Digital 4.0  
2. Analisis Masyarakat Terhadap Tren Digital Nomaden Pada Gen-Z  
3. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Urkm

Objek/Lokasi Penelitian : Bank Bri

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon



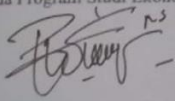
(Putri Anggita Harahap)

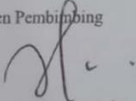


**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 2225/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/14/2/2022

Nama Mahasiswa : Putri Anggita Harahap  
 NPM : 1805180009  
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
 Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan Daerah  
 Tanggal Pengajuan Judul : 14/2/2022  
 Nama Dosen Pembimbing<sup>1)</sup> : Eriyanti Nasution.  
 Judul Disetujui<sup>2)</sup> :  
 :  
 :  
 :  
 :  
 :

Disahkan oleh:  
 Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan  
  
 (Dr. Prawidya Hariani RS., SE., M.Si.)

Medan, .....  
 Dosen Pembimbing  
  
 (Eriyanti Nasution)

Keterangan:  
 \*) Disai oleh Pimpinan Program Studi  
 \*\*) Disai oleh Dosen Pembimbing  
 Lembar disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan foto dan upload/diunggah ke-2 mi pada form online "Upload Pengajuan Judul Skripsi"



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567, Kode Pos Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA MAHASISWA : PUTRI ANGGITA HARAHAP  
NPM : 1805180009  
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN  
KONSENTRASI : PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
JUDUL PROPOSAL : PERKEMBANGAN BANK KONVENSIONAL SETELAH  
PEMBERLAKUAN KEBIJAKAN MIKRO PRUDENTIAL  
BANKING DI ERA DIGITAL 4.0

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
20/06/22	Menjelaskan fenomena dan dunia perbankan saat ini untuk latar belakang.	P.	
29/06/22	Tambahkan data untuk mendukung latar belakang penelitian	P.	
21/07/22	Masukkan grand theory awal dari uang, teori bentuk lembaga bank dan non bank, serta faktor-faktor yg ada pada saat ini	P.	
20/07/22	Kerangka konseptual tentang daya api yg akan diteliti dan variabel-variabelnya	P.	
05/08/22	Uji analisis dan analisis faktor, tambahkan rumus/ perhitungan dalam penyusunan hipotesis	P.	
04/08/22	Ac seminar proposal	P.	

Medan, 04-08-2022

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Ekonomi  
Pembangunan

Pembimbing

ERI YANTI NASUTION, S.E., M.Ec

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, S.E., M.Si





**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada hari ini Kamis, 04 Agustus 2022 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan menerangkan bahwa :

Nama : Putri Anggita Harahap  
 N.P.M. : 1805180009  
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 25 Desember 2000  
 Alamat Rumah : Jl.Purnawirawan No.100 Medan  
 JudulProposal :Perkembangan Bank Konvensional Setelah Kebijakan Mikro Prudential Banking Di Era Digital 4.0  
 Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	Memperbaiki bagian Rumusan masalah, Identifikasi masalah, Tujuan Penelitian
Bab II	Memperbaiki bagian alur tahap penelitian.
Bab III	Memperbaiki bagian tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, dan Teknik analisis kuantitatif penelitian
Lainnya	.....
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Kamis, 04 Agustus 2022

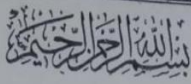
**TIM SEMINAR**

Ketua  
  
 Dr.Prawidya Harhani RS, SE.,M.Si.

Sekretaris  
  
 Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Pembimbing  
  
 Eriyanti Nasution S.E., M.Ec

Pemanding  
  
 Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Ekonomi Pembangunan yang diselenggarakan pada hari **Kamis, 04 Agustus 2022** menerangkan bahwa:

Nama : Putri Anggita Harahap  
 N.P.M. : 1805180009  
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 25 Desember 2000  
 Alamat Rumah : Jl.Purnawirawan No.100 Medan  
 JudulProposal :Perkembangan Bank Konvensional Setelah Kebijakan Mikro Prudential Banking Di Era Digital 4.0

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : *Eriyanti Nasution S.E, M.Ec*

Medan, Kamis, 04 Agustus 2022

**TIM SEMINAR**

Ketua  
  
 Dr.Prawidya Hariani RS,SE.,M.Si.

Sekretaris  
  
 Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

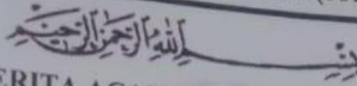
Pembimbing  
  
 Eriyanti Nasution S.E, M.Ec

Pembanding  
  
 Dra.Hj.Roswita Hafni, M.Si.

Diketahui / Disetujui  
 A.n. Dekan  
 Wakil Dekan - I  
  
 Assoc.Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap  
 NPM  
 Program Studi  
 Alamat Rumah  
 Judul Skripsi

: PUTRI ANGGITA HARAHAP  
 : 1805180009  
 : EKONOMI PEMBANGUNAN  
 : JL. PURNAWIRAWAN NO.70 KOMP. VETERAN  
 : PERKEMBANGAN BANK KONVENSIONAL SETELAH  
 PEMBERLAKUAN KEBIJAKAN MIKRO PRUDENTIAL  
 BANKING DI ERA DIGITAL 4.0

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10 Sept 2022	Indikator perkembangan perbankan ditambahkan dua lagi dan dijelaskan seperti indikator sebelumnya, untuk melihat perkembangan perbankan aktual kegiatan mikroprudensial	<i>[Signature]</i>	
26 Sept 2022	Uji analisis faktor ditambahkan untuk melihat faktor yang paling berpengaruh melihat ISK.	<i>[Signature]</i>	
30 Sept 2022	Kemampuan dan saran revisi dengan hand pembalasan	<i>[Signature]</i>	
05 Sept 2022	Acc siday skripsi	<i>[Signature]</i>	

Pembimbing Skripsi

*[Signature]*

ERI YANTI NASUTION, S.E., M.Ec

Medan, September 2022  
 Diketahui / Disetujui  
 Ketua Program Studi  
 Ekonomi Pembangunan

*[Signature]*

Dr. PRAWIDYA HARIANI RS, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**  
**NOMOR : 2652 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2022**

*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
 Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris  
 Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**  
 pada Tanggal : 9/7/2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :  
 Nama : Putri Anggita Harahap  
 N P M : 1805180009  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
 Judul Proposal / Skripsi : Perkembangan Bank Konvensional Setelah Pemberlakuan  
 Kebijakan Mikro Prudential Banking Di Era Digital 4.0

Dosen Pembimbing : Eri Yanti Nasution, SE., M.Ec.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 07 September 2023
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
 Pada Tanggal : 10 Shafar 1444 H  
 07 September 2022 M



Dekan  
**H. JANURI, SE., MM., M.Si.**  
 NIDN : 0109086502

Tembusan :  
 1. Peninggal





### 1. DATA PRIBADI

Nama : Putri Anggita Harahap  
NPM : 1805180009  
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 25 September 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak Ke : 5 (lima) dari 5 (lima) bersaudara  
Alamat : Jl. Purnawirawan No.70 komp. Veteran  
No. Telepon : 08982855586  
Email : putrianggita0712@gmail.com


### 2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Alm.Yahya Harahap  
Nama Ibu : Sarinah Ritonga  
Pekerjaan Ayah : Pensiunan PNS  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Jl. Purnawirawan No.70 komp. Veteran

### 3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2006-2012 : Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Medan
2. Tahun 2012-2015 : SMP Islam An-Nizam
3. Tahun 2015-2018 : SMA Negeri 11 Medan
4. Tahun 2018, Tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan (S-1) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, September 2022

  
Putri Anggita Harahap